

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
AKUNTABILITAS KEUANGAN DAN PENGENDALIAN INTERNAL  
DI GEREJA HKBP PONTIANAK RESSORT PONTIANAK**

**SKRIPSI**

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mencapai Derajat Sarjana Akuntansi (S1)**

**Pada Program Studi Akuntansi**

**Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Atma Jaya Yogyakarta**



**DISUSUN OLEH:**

**Jannes Samuel Elfronzo**

**NPM: 160422526**

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA  
UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA**

**2020**

**Skripsi**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
AKUNTABILITAS KEUANGAN DAN PENGENDALIAN INTERNAL  
DI GEREJA HKBP PONTIANAK RESSORT PONTIANAK**



**Disusun Oleh:  
Jannes Samuel Elfronzo  
NPM: 160422526**

**Telah dibaca dan disetujui oleh:**

**Pembimbing**

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Ign. Novianto Hari Wibowo".

**Ign. Novianto Hari Wibowo, S.E., M.Acc.**

**2 Juli 2020**



**SURAT KETERANGAN**

**No. 609/J/1**

Berdasarkan dari Ujian Pendadaran yang diselenggarakan pada hari Kamis, 13 Agustus 2020 dengan susunan penguji sebagai berikut:

- |   |                 |
|---|-----------------|
| 1. H. Andre Purwanugraha, SE., MBA.     | (Ketua Penguji) |
| 2. Ch. Heni Kurniawan, SE., M.Si.       | (Anggota)       |
| 3. Ign. Novianto Hariwibowo, SE., M.Acc | (Anggota)       |

Tim Penguji Pendadaran Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Atma Jaya Yogyakarta telah memutuskan bahwa:

Nama : Jannes Samuel Elfronzo  
NPM : 160422526

Dinyatakan

**Lulus Dengan Revisi**

Pada saat ini skripsi Jannes Samuel Elfronzo telah selesai direvisi dan revisian tersebut telah diperiksa dan disetujui oleh semua anggota panitia penguji. Surat Keterangan ini dibuat agar dapat digunakan untuk keperluan Yudisium kelulusan Sarjana Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika UAJY.

Dekan,

Drs. Budi Suprpto, MBA., Ph.D

**Skripsi**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
AKUNTABILITAS KEUANGAN DAN PENGENDALIAN INTERNAL  
DI GEREJA HKBP PONTIANAK RESSORT PONTIANAK**

**yang dipersiapkan dan disusun oleh:**

**Jannes Samuel Elfronzo**

**NPM: 160422526**

**telah dipertahankan di depan Panitia Penguji  
pada tanggal 13 Agustus 2020  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima  
sebagai salah satu persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Akuntansi (S1)  
Program Studi Akuntansi**

**SUSUNAN PANITIA PENGUJI**

**Ketua Panitia Penguji**

**Anggota Panitia Penguji**

**H. Andre Purwanugraha, S.E., MBA.**

**Ch. Heni Kurniawan, S.E., M.Si.**

**Anggota Panitia Penguji**

**Ign. Novianto Hari Wibowo, S.E., M.Acc.**

**Yogyakarta, 14 Agustus 2020**

**Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika  
Universitas Atma Jaya Yogyakarta**

**Drs. Budi Suprpto, MBA., Ph.D.**

## **PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini dengan sesungguhnya menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
AKUNTABILITAS KEUANGAN DAN PENGENDALIAN INTERNAL  
DI GEREJA HKBP PONTIANAK RESSORT PONTIANAK**

benar-benar hasil karya saya sendiri. Pernyataan, ide, maupun kutipan baik langsung maupun tidak langsung yang bersumber dari tulisan atau ide orang lain dinyatakan secara tertulis dalam skripsi ini dalam bentuk catatan perut dan daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa saya melakukan plagiasi sebagian atau seluruhnya dari skripsi ini, maka gelar dan ijazah yang saya peroleh dinyatakan batal dan akan saya kembalikan kepada Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Yogyakarta, 15 Agustus 2020

Yang menyatakan



**Jannes Samuel Elfronzo**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Trinitas; Bapa, Anak, dan Roh Kudus yang senantiasa menyertai, memberi hikmat, dan memperlengkapi dengan kekuatan serta semangat selama penulis menempuh pendidikan di Universitas Atma Jaya Yogyakarta hingga terselesaikannya penulisan skripsi ini. Adapun skripsi yang berjudul “*Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Akuntabilitas Keuangan dan Pengendalian Internal di Gereja HKBP Pontianak*” ini disusun sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak terlepas dari peran serta dan dukungan dari berbagai pihak yang penulis percayai sebagai perpanjangan tangan Tuhan di tengah kehidupan penulis. Oleh sebab itu, terima kasih dan apresiasi setinggi-tingginya penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Ign. Novianto Hari Wibowo, S.E., M.Acc. selaku dosen pembimbing yang juga inspirasi bagi penulis, atas segala waktu yang telah diluangkan, kritik, saran, motivasi, dan ilmu yang diberikan kepada penulis.
2. Seluruh Majelis Gereja HKBP Pontianak Resort Pontianak dan informan yang telah memberi kesempatan dan dukungan kepada penulis dalam melakukan penelitian ini.

3. Seluruh Dosen Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Atma Jaya Yogyakarta yang telah membagikan ilmu kepada penulis selama berkuliah di Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
4. Keluarga inti penulis: Bapak, Mamak, Bang Ray, Kak Mira, Dio yang selalu memberikan dukungan dan doa tanpa henti, serta Ibunda Almh. Imelda Hotma Reny Siregar yang telah melahirkan dan membesarkan penulis.
5. Pomparan Ompung Reynard Panggabean, Ompung Tobias Siregar, dan Ompung Ni Si Gabriello (B. Pangaribuan/br. Marpaung), baik yang masih meneruskan pengembaraan di dunia ini maupun yang telah dimuliakan Tuhan di sisi-Nya, atas segala bantuan dan dukungan yang diberikan kepada penulis.
6. Sonya Meilinda Simanjuntak yang senantiasa memberikan cinta dan mewujudkannya dalam berbagai bentuk, mulai dari motivasi, doa, bahkan memarahi ketika penulis bermalas-malasan.
7. Ompung St. Dr. M. R. H. Panggabean, S.E., M.Si. yang selalu bersedia menjadi konselor gratis dan secara tidak langsung juga menginspirasi penulis.
8. Naboru Ny. Drs. B. Hutabarat br. Sinaga, Kak Krista, Bang Agung, Kak Tina, dan Kak Tora yang selalu memberikan perhatian kepada penulis, bahkan membuat penulis merasa seperti anak kandung/adik kandung.

9. Timses BM 11\*\* NM Nico, Fani, Juan, Lina, Yudha, Awin, Ivana yang selalu mendukung dan membawa kegembiraan kepada penulis.
10. *Sisolhot na Samudar* Chandra Batubara, Ayu Simorangkir, Katherine Pasaribu, Grathya Simanjuntak, Litany Sitindaon, Chesilia Simanjuntak, Budi Suryadi Wendy, Gilbert Simanjuntak, Andreas Sirait, Teddy Sinaga, Radna Pakpahan, Theresia Siahaan, Henni Tumorang, Nomi Sitorus, Valentrina Siahaan, Hanna Panjaitan, Prima Gratia, Nourman Yafet, Valentino Chelvin, Alan Hutauruk, JT Simalango, Ulita Gultom, dan Timothy Siagian yang selalu membuat penulis merasa seperti di kampung halaman, kendati berada di Jogja.
11. Kelompok 01 KKN 76 Padukuhan Sinogo, Anita, Gifari, Shinta, Gita, Andrew, Abi, Kak Dege, ADPL Owen, serta induk semang Bu Mini sekeluarga yang mengajari penulis arti sabar, ikhlas, dan kerja keras yang sesungguhnya.
12. Orang-orang yang memandang penulis sebelah mata. Terima kasih karena pandangan dan komentar negatif kalian telah menjadi ‘cambuk’ bagi penulis untuk terus maju dan memutar balik semua omongan jahat kalian dengan bukti nyata.
13. Maliq & D’Essentials, Viky Sianipar, Tulus, Alm. Didi Kempot, Guyon Waton, dan Deni Caknan yang lagu-lagunya telah memompa semangat penulis.

14. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih atas segala dukungan, doa, dan cinta kasih yang telah diberikan kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh sebab itu, penulis sangat terbuka terhadap kritik, saran, dan masukan dari pembaca. Akhir kata, penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan. Berkah dalem.

Yogyakarta, 2 Juli 2020

Jannes Samuel Elfronzo

**ai diboto hamu do: Ndang magopo halojaonmuna di bagasan Tuhan i.**

**(1 Korint 15:58b)**

**Pakailah aku, jalan berkat-Mu, memancarkan cahaya-Mu! Buatlah aku, saluran  
berkat bagi siapa yang risau penat.**

***(Refrein NKB 200)***

**God, grant me the serenity to accept the things I cannot change, courage to change the  
things I can, and wisdom to know the difference.**

**(Serenity Prayer)**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>SURAT KETERANGAN DEKAN FBE UAJY</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xvii</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	6
1.3. Tujuan Penelitian .....	6
1.4. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB 2 LANDASAN TEORI</b> .....	<b>8</b>
2.1. Teori <i>Stewardship</i> .....	8
2.2. Akuntansi Gereja.....	10
2.2.1. Definisi Akuntansi Gereja.....	10
2.2.2. Perlakuan Akuntansi .....	11
2.2.3. Permasalahan Dalam Akuntansi Gereja.....	11
2.3. Akuntabilitas .....	13
2.3.1. Definisi Akuntabilitas .....	13
2.3.2. Akuntabilitas Keuangan.....	15
2.4. Pengendalian Internal.....	16
2.4.1. Definisi Pengendalian Internal .....	16
2.4.2. Pengendalian Internal Kas dan Bank .....	18
2.5. Huria Kristen Batak Protestan (HKBP) .....	19

2.5.1. Gambaran Umum.....	19
2.5.2. Struktur Organisasi .....	20
2.5.3. Keuangan HKBP.....	23
2.5.4. Gereja HKBP Pontianak .....	23
<b>BAB 3 METODE PENELITIAN.....</b>	<b>28</b>
3.1. Jenis Penelitian.....	28
3.2. Objek Penelitian.....	28
3.3. Populasi Penelitian.....	29
3.4. Sampel Penelitian.....	29
3.5. Jenis dan Sumber Data.....	32
3.6. Metode Pengumpulan Data.....	32
3.7. Metode Analisis Data.....	34
<b>BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>36</b>
4.1. Keuangan HKBP Pontianak.....	36
4.2. Penganggaran, Akuntabilitas Keuangan, dan Pengendalian Internal di Gereja HKBP Pontianak.....	39
4.2.1. Penganggaran.....	39
4.2.2. Akuntabilitas Keuangan.....	40
4.2.3. Pengendalian Internal.....	43
4.3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Akuntabilitas Keuangan dan Pengendalian Internal .....	45
4.4. Analisis Faktor Penghambat Akuntabilitas Keuangan dan Pengendalian Internal.....	59
4.5. Analisis Faktor Pendukung Akuntabilitas Keuangan dan Pengendalian Internal.....	62
4.5.1. Kolaborasi.....	62
4.5.2. Kultur Organisasi .....	63
4.5.3. Persepsi Individu.....	64
4.5.4. Motivasi .....	65
4.5.5. Komitmen Terhadap Nilai Organisasi .....	66
4.5.6. Inovasi.....	67
<b>BAB 5 PENUTUP .....</b>	<b>69</b>
5.1. Kesimpulan .....	69
5.2. Keterbatasan Penelitian.....	72
5.3. Saran .....	72

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1. Ephorus HKBP dari Masa ke Masa .....	20
Tabel 2.2. Gereja HKBP di Wilayah Resort Pontianak .....	23
Tabel 4.1. Praktik Akuntabilitas Keuangan .....	42
Tabel 4.1. Praktik Akuntabilitas Keuangan .....	42
Tabel 4.2. Daftar Nama Informan.....	46

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Struktur Pelayanan HKBP .....	20
Gambar 2.2. Struktur Organisasi HKBP .....	23
Gambar 4.1. Alur Penganggaran di Gereja HKBP Pontianak .....	40

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. Contoh Rencana Program dan Anggaran

Lampiran 2. Bukti Kas Keluar

Lampiran 3. Bukti Kas Masuk

Lampiran 4. Warta Keuangan

Lampiran 5. Warta Keuangan

Lampiran 6. Warta Keuangan

Lampiran 7. Warta Keuangan

Lampiran 8. Rekapitulasi Penerimaan dan Pengeluaran

Lampiran 9. Ringkasan Laporan Keuangan

Lampiran 10. Surat Izin Penelitian

Lampiran 11. Surat Keterangan

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
AKUNTABILITAS KEUANGAN DAN PENGENDALIAN INTERNAL  
DI GEREJA HKBP PONTIANAK RESSORT PONTIANAK**

**Jannes Samuel Elfronzo Abhimael Panggabean  
Ign. Novianto Hari Wibowo, S.E., M.Acc.**

**Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika  
Universitas Atma Jaya Yogyakarta  
Jalan Babarsari 43 – 44, Yogyakarta**

**Abstrak**

Keberadaan gereja sebagai lembaga keagamaan yang sakral dan berdasar standar moral tinggi memperkuat tuntutan akan akuntabilitas pengelolaan dana. Namun, penerapan akuntansi dan akuntabilitas yang kurang memadai, serta lemahnya pengendalian internal masih menjadi persoalan yang umum terjadi pada gereja. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan faktor-faktor yang mempengaruhi akuntabilitas keuangan dan pengendalian internal di gereja HKBP Pontianak dalam perspektif teori *stewardship*. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan eksploratif. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan observasi dan wawancara dengan para pihak yang melayani pada bidang keuangan.

Berdasarkan temuan dan analisis, diperoleh hasil bahwa faktor penghambat akuntabilitas keuangan dan pengendalian internal meliputi ketiadaan standar akuntansi, belum terlaksananya kegiatan yang mengedukasi para *steward* terkait keuangan gereja, dan ketiadaan pegawai keuangan. Sedangkan, faktor pendorong akuntabilitas keuangan dan pengendalian internal sejalan dengan teori *stewardship*, yakni kolaborasi, kultur organisasi, motivasi untuk berbuat yang terbaik, komitmen pada nilai organisasi, dan persepsi bahwa akuntansi adalah sebuah kebutuhan bagi gereja.

**Kata kunci:** akuntabilitas keuangan, pengendalian internal, teori *stewardship*, gereja HKBP Pontianak

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Salah satu contoh organisasi sektor publik adalah tempat peribadatan, termasuk gereja (Bastian, 2010). Sebagai sebuah organisasi, gereja memerlukan berbagai sumber daya untuk menunjang pelayanannya, termasuk sumber daya dana. Adanya *stakeholder* yang beragam dalam tubuh gereja menyebabkan pengelolaan dana harus dilakukan secara transparan, objektif, dan bertanggung jawab. Keberadaan gereja sebagai lembaga keagamaan yang sakral dan berdasar standar moral tinggi semakin memperkuat tuntutan akan akuntabilitas pengelolaan dana. Oleh sebab itu, penerapan akuntansi di lingkungan gereja menjadi hal yang tidak terhindarkan menyusul perkembangan gereja yang semakin pesat, termasuk aktivitas keuangannya yang beragam (Oti *et al.*, 2016).

Analisis Armstrong (1989) dalam Oti *et al.* (2016) mengenai berbagai persoalan sehubungan dengan akuntabilitas dana di lingkungan gereja semakin menegaskan perlunya penerapan akuntansi yang baik di lingkungan gereja. Permasalahan tersebut antara lain lemahnya pengendalian internal, penggelapan dana gereja, kurangnya pengetahuan akuntansi, terlalu bergantung pada individu atau relawan, dan metode akuntansi yang sudah tidak relevan.

Tuntutan akan pertanggung jawaban dana yang transparan dan objektif mulai disuarakan oleh berbagai elemen masyarakat. Bahkan, mengutip pemberitaan Tagar.id seorang komisioner Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) Republik Indonesia menantang gereja untuk melakukan audit keuangan. Gereja dituntut untuk menjadi

contoh yang baik dalam transparansi guna memerangi kesewenang-wenangan dalam pengelolaan keuangan.

Beberapa tahun terakhir memang kerap diberitakan meningkatnya permasalahan dalam keuangan gereja. Dikutip dari ABC, pada tahun 2015 seorang pendeta yang melayani di Gereja *City Harvest*, Singapura divonis hukuman penjara selama 8 tahun karena terbukti menggelapkan uang sumbangan sebesar 35 Juta Dollar Singapura atau setara Rp 35 Miliar. Pada tahun 2018, Detik.com melansir berita tentang penahanan seorang uskup di Kota Formosa, Brazil atas hilangnya uang setara Rp 8,2 Miliar milik sejumlah gereja Katolik di kota itu yang berujung pada penyelidikan tentang tuduhan korupsi.

Di Indonesia, kasus penyelewengan dana gereja telah beberapa kali diberitakan. Pada awal tahun 2019, Okezone.com memberitakan bahwa seorang pendeta di Kecamatan Entikong, Kabupaten Sanggau, Provinsi Kalimantan Barat ditahan oleh kepolisian setempat atas dugaan penggelapan dana ganti rugi lahan gereja senilai Rp 575 juta. Pada tahun yang sama, TribunMedan.com melansir berita tentang kericuhan yang terjadi di gereja HKBP Kayu Tinggi, Jakarta Timur. Kericuhan terjadi karena seorang pendeta diturunkan paksa dari mimbar saat hendak berkhotbah. Kejadian ini disinyalir terkait dengan masalah keuangan yang terjadi di gereja tersebut.

Sederet peristiwa di atas menjadi bukti bahwa pengendalian internal di lingkungan gereja belum dilakukan secara efektif. Bahkan, Duncan *et al.* (1998) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa dewan pengurus gereja sering kali gagal dalam memberikan pengawasan, khususnya pengawasan fiskal yang memadai. Padahal sebagai sebuah organisasi sektor publik, penerapan pengendalian internal yang

konsisten merupakan sebuah urgensi bagi gereja. Wibowo *et al.* (2017) mengemukakan bahwa peranan pengendalian internal di gereja terbagi dalam 4 fase, yaitu tahap penolakan, perdebatan, kesadaran, dan penerimaan atas kehadiran pengendalian internal di lingkungan gereja. Hal ini tidak terlepas dari dikotomi ‘sakral’ dan ‘sekular’ yang masih diperdebatkan, dimana akuntansi ditempatkan sebagai aktivitas sekular (Shaharuddin *et al.*, 2015).

Akuntansi pada organisasi religius, khususnya gereja, telah beberapa kali diteliti, namun masih terbatas pada tema-tema tertentu. Menurut Rixon *et al.* (2014), pada umumnya penelitian yang dilakukan mengenai akuntansi gereja menyoroti 3 tema. Pertama, menjelaskan praktik akuntansi yang buruk dan lemahnya pengendalian internal serta manajemen keuangan di gereja. Kedua, menjelaskan baiknya praktik akuntansi, pengendalian internal, dan manajemen keuangan di gereja. Ketiga, menguji perbedaan antara aspek spiritual dan non-spiritual atau sekular dan non-sekular yang perlu dipertimbangkan dalam penelitian akuntansi.

Sukmawati *et al.* (2016) dalam penelitian kualitatifnya mengkaji akuntabilitas gereja dalam perspektif Alkitabiah dan *stewardship theory*, dimana akuntabilitas *vertikal* didasari oleh *stewardship theory*. Akuntabilitas *vertikal* merupakan bentuk pertanggung jawaban kepada Tuhan yang ditunjukkan dengan kejujuran dan tanggung jawab, sedangkan akuntabilitas *horizontal* diwujudkan dalam bentuk publikasi laporan keuangan dalam warta jemaat. Penelitian Oti *et al.* (2016) mengkaji permasalahan, prospek, dan implikasi finansial dari perkembangan gereja, dimana akuntansi di lingkungan gereja menjadi hal yang penting, karena gereja memiliki andil dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan pembangunan sebuah negara.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Shahrudin *et al.* (2015) dengan objek yang berbeda, yaitu Masjid Qaryah di Kuala Terengganu. Penelitian dengan metode campuran ini menunjukkan hasil bahwa Masjid Qaryah di Kuala Terengganu menjalankan akuntansi dan pelaporan keuangan yang baik, namun kontrol anggarannya lemah. Disamping itu, terungkap sebuah fakta yang menarik bahwasannya sebagian besar masjid tidak memiliki laporan keuangan yang telah diaudit, meskipun ada kebijakan yang mengharuskan prosedur pemeriksaan keuangan.

Penelitian konfirmatori dilakukan Wibowo *et al.* (2018) pada gereja sinode pendukung Universitas Kristen Duta Wacana. Penelitian tersebut mengungkap bahwa pengendalian internal sudah dibutuhkan oleh gereja, namun belum dianggap sebagai sesuatu yang penting untuk perkembangan gereja.

Penelitian yang dijabarkan di atas berfokus pada pendeskripsian praktik atau persepsi anggota gereja tentang akuntansi, akuntabilitas, dan pengendalian internal pada objek masing-masing. Dalam penelitian ini, peneliti bermaksud untuk mengkaji fenomena akuntabilitas keuangan dan pengendalian internal dari perspektif yang berbeda, yakni mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhinya. Penelitian ini juga dilakukan pada gereja dengan karakteristik yang berbeda dengan penelitian sebelumnya, yakni gereja yang dipengaruhi oleh unsur kebudayaan untuk mengkaji kemungkinan faktor budaya turut memengaruhi akuntabilitas dan pengendalian internal. Gereja yang dijadikan objek penelitian adalah *Huria Kristen Batak Protestan* (HKBP) Pontianak.

HKBP Pontianak merupakan gereja induk (*sabungan*) Resort Pontianak yang membawahi 4 gereja cabang (*pagaran*) di wilayah Kota Pontianak dan Kabupaten

Kubu Raya, Provinsi Kalimantan Barat. Sebagai gereja induk, HKBP Pontianak memiliki jumlah jemaat yang besar. Menurut laporan tahun 2019, jemaat HKBP Pontianak tercatat sebanyak 3.200 jiwa. Keadaan ini menjadi suatu keunggulan dalam memenuhi sumber daya dana yang diikuti konsekuensi bagi *steward* (majelis gereja) yakni memenuhi kebutuhan *principal* (jemaat HKBP Pontianak) akan akuntabilitas keuangan yang transparan.

Salah satu media pertanggung jawaban keuangan gereja HKBP Pontianak adalah warta keuangan yang menyajikan rekapitulasi transaksi harian untuk dilaporkan secara mingguan. Namun, warta keuangan ini hanya memuat rekapitulasi penerimaan tanpa disertai rekapitulasi pengeluaran. Hal ini menimbulkan pertanyaan bagi para *principal* berkaitan dengan transparansi pengelolaan keuangan gereja.

Laporan keuangan bulanan dan tahunan juga tidak terlepas dari sorotan *principal*. Laporan-laporan tersebut hanya menyajikan kondisi keuangan di akhir periode. *Principal* merasa bahwa informasi yang disajikan dalam laporan keuangan bulanan dan tahunan masih terbatas, oleh sebab itu *principal* terus menyuarakan agar model pelaporan keuangan bulanan dan tahunan diperbaharui dengan menyajikan informasi yang lebih komprehensif.

Berdasarkan alasan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Akuntabilitas Keuangan dan Pengendalian Internal di Gereja HKBP Pontianak”**. KBBI mengartikan kata ‘faktor’ sebagai suatu hal (keadaan/peristiwa) yang ikut menyebabkan (mempengaruhi) terjadinya sesuatu. Akuntabilitas keuangan dan pengendalian internal merupakan ‘sesuatu’ atau tindakan yang dipengaruhi oleh ‘faktor’, baik faktor penghambat

maupun faktor penunjang, faktor-faktor itulah yang hendak dieksplorasi dan diungkap oleh peneliti, sehingga hasil penelitian ini diharapkan dapat mendorong para pihak terkait untuk mengatasi faktor penghambat dan memaksimalkan faktor penunjang yang teridentifikasi.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Penerapan akuntansi dan akuntabilitas yang kurang memadai, serta lemahnya pengendalian internal yang pada umumnya menjadi persoalan di gereja memotivasi peneliti untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang memengaruhi akuntabilitas keuangan dan pengendalian internal pada organisasi keagamaan dengan objek gereja yang dipengaruhi kebudayaan. Karena itu, permasalahan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi praktik akuntabilitas keuangan dan pengendalian internal di gereja HKBP Pontianak?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan faktor-faktor yang mempengaruhi akuntabilitas keuangan dan pengendalian internal di HKBP Pontianak.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

Memberikan pengetahuan, referensi, dan wawasan terkait akuntabilitas keuangan dan pengendalian internal dalam penelitian akuntansi sektor publik, khususnya dalam ruang lingkup organisasi keagamaan.

## 2. Manfaat Praktik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pihak-pihak yang bertanggung jawab dalam bidang keuangan gereja untuk memperbaiki tata kelola keuangan dengan memaksimalkan faktor-faktor penunjang dan mengatasi faktor-faktor penghambat sebagai upaya memaksimalkan akuntabilitas keuangan dan pengendalian internal.

## BAB 2

### LANDASAN TEORI

#### 2.1. Teori *Stewardship*

Teori *stewardship* merupakan pengembangan dari teori agensi (*agency theory*). Teori agensi mengasumsikan bahwa manajer (agen) akan berusaha untuk memaksimalkan kepentingan pribadinya, sehingga tidak selaras dengan kepentingan *principal*. Sebaliknya, teori *stewardship* mengasumsikan bahwa tindakan manajemen mengarah pada kebutuhan kolektif demi kepentingan organisasi (Keay, 2017).

Teori *stewardship* memandang motivasi intrinsik dan penghargaan merupakan sumber kreativitas dan inovasi yang penting (Kupelwieser, 2011). *Steward* akan memiliki kepuasan yang lebih besar ketika merasa bertanggung jawab atas cakupan yang lebih besar dari dirinya (Segal, *et al.*, 2012). Teori *stewardship* mengarahkan tindakan manajemen pada kolektivitas dan kolaborasi (Keay, 2017).

Davis *et al.* (2007) mengemukakan bahwa faktor psikologi, filosofi manajemen, dan kultur berasosiasi positif terhadap penerapan teori *stewardship*. Faktor psikologi berkaitan dengan motivasi *steward* yang akan membentuk tantangan internal untuk mencapai tingkatan performa yang lebih tinggi demi memperoleh kepuasan kerja. Tindakan *steward* juga didasari pada kesadaran akan kewajaran, keadilan, dan perhatian akan kebutuhan orang lain (Keay, 2017).

Filosofi manajemen berkaitan dengan komitmen tinggi yang ditunjukkan *steward* dengan adanya partisipasi, komunikasi yang terbuka, pemberdayaan anggota organisasi, dan upaya mempertahankan kepercayaan. Lingkungan manajemen yang berorientasi pada keterlibatan anggota akan mengarah pada perilaku organisasi yang

konsisten dengan teori *stewardship*. Lebih lanjut, keterlibatan anggota yang dijalankan secara konsisten akan membentuk kultur organisasi yang mengutamakan kolektivitas yang berorientasi jangka panjang. Kolektivitas memicu keharmonisan dalam organisasi, sehingga dapat terhindar dari konflik dan konfrontasi.

Teori *stewardship* dapat ditinjau dari 2 sudut pandang, yakni sudut pandang sekular dan spiritual. Dari sudut pandang sekular yang terbatas, teori *stewardship* merefleksikan akuntabilitas manajer dan karyawan perusahaan kepada pemegang saham untuk menjaga dan meningkatkan nilai aset perusahaan, sedangkan dari sudut pandang spiritual teori *stewardship* mengarahkan manusia untuk menjaga dan merawat seluruh ciptaan Allah sehingga manusia harus membatasi diri untuk mengeksploitasi (baik alam maupun sesamanya) dan membatasi diri dari motif keuntungan (McCuddy *et al.*, 2007).

Dalam Alkitab ada beberapa ayat yang dapat diasosiasikan dengan teori *stewardship*. Rasul Paulus dalam suratnya yang pertama kepada jemaat di Korintus pasal 10 ayat 24 mengamanatkan demikian:

“Jangan seorangpun yang mencari keuntungannya sendiri, tetapi hendaklah tiap-tiap orang mencari keuntungan orang lain.”

Surat Rasul Paulus dalam Filipi 2:3-4 juga dapat diasosiasikan dengan teori *stewardship*, yang menyatakan demikian:

“dengan tidak mencari kepentingan sendiri atau puji-pujian yang sia-sia. Sebaliknya hendaklah dengan rendah hati yang seorang menganggap yang lain lebih utama dari pada dirinya sendiri; dan janganlah tiap-tiap orang hanya memperhatikan kepentingannya sendiri, tetapi kepentingan orang lain juga.”

Pada praktik akuntansi di gereja, bendahara gereja, bendahara seksi, dan majelis perbendaharaan memiliki peran sebagai *steward* yang harus mengelola dan

mempertanggung jawabkan keuangan serta aset gereja. Fungsi tersebut tidak bisa dilepaskan dari proses pengendalian internal yang mumpuni guna menjamin keandalan laporan keuangan, operasional yang efektif, efisien, dan prosedural. Adapun jemaat merupakan *principal*, yaitu pemilik sumber daya, karena dana yang dikelola oleh *steward* dikumpulkan dari jemaat. Kesepakatan yang terjadi antara *steward* dan *principal* didasari kepercayaan sesuai dengan tujuan organisasi, dalam hal ini adalah memberikan pelayanan yang dapat dipertanggung jawabkan kepada jemaat (Sukmawati *et al.*, 2016).

## **2.2. Akuntansi Gereja**

### **2.2.1. Definisi Akuntansi Gereja**

Akuntansi gereja adalah suatu bentuk akuntansi pertanggung jawaban dimana catatan yang tepat disimpan untuk memastikan pelaporan keuangan yang benar, akurat, dan dapat diandalkan (Olusola, 1998 dalam Oti *et al.*, 2016). Akuntansi gereja sebagian besar merupakan jenis akuntansi dana (Louis, 2007 dalam Oti *et al.*, 2016). Akuntansi dana adalah suatu sistem pencatatan yang terpisah terhadap masing-masing aset yang dinamakan dana (Mahsun *et al.*, 2013).

Akuntansi dana dapat menunjukkan arus pengeluaran organisasi secara jelas. Akuntansi dana diterapkan untuk tujuan-tujuan berikut: (1) mengolah akuntansi secara terpisah, (2) mendorong akuntabilitas dan pengendalian, dan (3) memfasilitasi penilaian kinerja manajemen.

### **2.2.2. Perlakuan Akuntansi**

Penerapan akuntansi pada gereja memungkinkan pengukuran aktivitas keluar-masuk dana untuk pelayanan gereja dan mewujudkan transparansi pengelolaan dana (Radianto, 2010). Sebagai organisasi berorientasi non-laba, akuntansi gereja-gereja di Indonesia hendaknya berpedoman pada PSAK No. 45 untuk periode sebelum 1 Januari 2020, yang kemudian digantikan oleh ISAK 35 per-tanggal 1 Januari 2020. Berdasarkan ISAK 35, entitas berorientasi non-laba memiliki kewajiban untuk membuat 4 jenis laporan keuangan, yaitu laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, dan laporan arus kas. Keempat jenis laporan keuangan tersebut dapat dilengkapi dengan catatan atas laporan keuangan. Namun, pada kenyataannya akuntansi pada beberapa gereja dijalankan berdasarkan pedoman pengelolaan keuangan sendiri.

Menurut Olusola (1998) dalam Oti *et al.* (2016), akuntansi gereja meliputi pembayaran dan penerimaan, serta pendapatan dan beban. Rekening pembayaran dan penerimaan merupakan buku kas yang dibuat pada akhir periode tertentu, terdiri dari saldo awal, seluruh penerimaan dan pembayaran dalam periode tersebut, serta saldo akhir. Buku kas berfungsi untuk memastikan saldo kas dan bank. Sedangkan, akun pendapatan dan beban disusun untuk melihat saldo pada aktivitas jangka pendek (akun nominal).

### **2.2.3. Permasalahan dalam Akuntansi Gereja**

Pembahasan akuntansi pada gereja tidak dapat dilepaskan dari dikotomi 'sakral' dan 'sekular', dimana akuntansi ditempatkan sebagai aktivitas sekular

(Shaharuddin *et al.*, 2015). Penolakan terhadap praktik akuntansi dapat saja terjadi, karena anggapan bahwa akuntansi tidak tepat untuk diterapkan pada lembaga yang sakral. Sakralisasi sengaja dibuat untuk meningkatkan kekuasaan oknum tertentu dalam gereja dengan mengenakan atribut Ilahi (Muller, 2015).

Persoalan yang umum terjadi dalam penerapan akuntansi gereja adalah kesulitan pada pembukuan. Kualitas pembukuan dan laporan keuangan bergantung pada kompetensi dan ketersediaan waktu individu (McCarthy *et al.*, 2012). Hal inilah yang menyebabkan pembukuan keuangan gereja dibuat dengan sederhana.

Shaharuddin *et al.* (2015) mengungkapkan beberapa isu yang berkaitan dengan praktik akuntansi pada organisasi keagamaan, termasuk gereja. Ada 4 isu yang diungkap pada penelitiannya, yaitu dikotomi ‘sakral’ dan ‘sekular’ yang masih berlaku, lingkungan kepercayaan yang tinggi dalam organisasi sehingga pengendalian menjadi lemah, penanggung jawab keuangan yang tidak memiliki latar belakang pendidikan yang sejalan, dan kurangnya keterlibatan *principal*.

Armstrong (1989) dalam Oti *et al.* (2016) menjabarkan beberapa permasalahan yang berkaitan dengan akuntansi gereja, antara lain lemahnya pengendalian internal, penggelapan dana gereja, kurangnya pengetahuan akuntansi, terlalu bergantung pada individu atau relawan, dan metode akuntansi yang sudah tidak relevan. Rixon *et al.* (2014) mengungkapkan masalah yang terjadi pada akuntansi di gereja dengan lebih menohok, bahkan penelitiannya diberi judul “*The Seven Deadly Sins of Church Accounting*”. Dalam penelitian ini, diungkap 7 (tujuh) permasalahan yang kerap terjadi dalam penerapan

akuntansi di gereja. Permasalahan tersebut bermula dari kesalahan dalam penggunaan informasi akuntansi, khususnya dalam penganggaran dengan mengesampingkan rencana dan anggaran jangka panjang. Disamping itu, beberapa pihak belum menganggap laporan keuangan sebagai suatu hal yang penting, hal ini diperparah dengan permasalahan pada pengendalian. Jemaat juga tidak begitu memahami informasi keuangan karena kompleksitasnya.

Gereja juga sering memberikan informasi keuangan yang tidak memadai kepada para penyumbang dana. Informasi yang diberikan sebatas laporan satu halaman yang menunjukkan sumbangan aktual dari waktu ke waktu tanpa memuat informasi mengenai penyalurannya. Permasalahan juga terjadi pada pengelolaan sumber daya keuangan yang belum terdistribusi secara merata dan pergeseran alokasi dana yang tidak diperhitungkan secara matang.

Dalam hal pengelolaan aset tetap, gereja sering mengabaikan nilai pasar tanah dan/atau bangunannya, padahal nilai pasar perlu diperhatikan untuk mengantisipasi bilamana suatu saat gereja hendak menjual aset, melakukan penggabungan gereja induk dan gereja cabang, atau melakukan relokasi. Dari berbagai pemaparan di atas, dapat dilihat bahwa permasalahan akuntansi di gereja sangat kompleks. Permasalahan terjadi hampir di segala bidang, mulai dari pemahaman akan konsep akuntansi, pengelolaan keuangan, praktik akuntansi dan akuntabilitas, serta pengendalian internal.

## **2.3. Akuntabilitas**

### **2.3.1. Definisi Akuntabilitas**

Menurut Mardiasmo (2009) akuntabilitas merupakan pertanggung jawaban kepada publik atas setiap aktivitas yang dilakukan. Bastian (2010) mendefinisikan akuntabilitas sebagai berikut:

“.... kewajiban untuk menyampaikan pertanggung jawaban atau untuk menjawab, menerangkan kinerja, dan tindakan seseorang, badan hukum, atau organisasi kepada pihak yang memiliki hak atau wewenang untuk meminta keterangan atau pertanggung jawaban.”

Keay (2015) mengungkapkan akuntabilitas sebagai sebuah proses yang mencakup 4 langkah, yaitu pemberian informasi yang akurat oleh manajemen berkaitan dengan keputusan dan tindakannya, keterlibatan dewan direksi dalam menjelaskan dan menerangkan tindakan, kelalaian, dan risiko yang menjadi tanggung jawabnya, mengevaluasi keterangan dewan direksi, dan pengenaan konsekuensi bila diperlukan. Dari berbagai pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa akuntabilitas adalah pertanggung jawaban manajemen atas segala tindakan, kebijakan, dan kinerja yang diwujudkan dalam penjelasan, keterangan, atau jawaban kepada para *stakeholder* atau pihak yang berwenang melakukan pemeriksaan.

Dalam cakupan organisasi sektor publik, akuntabilitas merupakan konsep yang menjelaskan kemampuan sebuah organisasi untuk memberikan penjelasan atas segala tindakan mereka kepada pihak-pihak yang memiliki kewenangan secara politik untuk melakukan pemeriksaan dan evaluasi (Wicaksono, 2015). Akuntabilitas terkait dengan mekanisme pengawasan, pelaporan, dan pertanggung jawaban kepada otoritas yang lebih tinggi dalam sebuah rantai komando formal (Dolle, 2018).

Istilah akuntabilitas dapat dikaji dari berbagai dimensi. Rosjidi (2001) menggolongkan akuntabilitas kedalam 2 jenis, yaitu akuntabilitas internal dan akuntabilitas eksternal. Mahsun *et al.* (2013), membagi akuntabilitas menjadi 2 macam, yaitu akuntabilitas vertikal dan akuntabilitas horizontal. Akuntabilitas vertikal adalah pertanggung jawaban yang disampaikan kepada otoritas yang lebih tinggi, sedangkan akuntabilitas horizontal merupakan bentuk akuntabilitas kepada masyarakat luas.

Beberapa nats dalam Alkitab dapat menjadi rujukan akan pentingnya akuntabilitas, khususnya akuntabilitas vertikal yang dapat dimaknai sebagai pertanggung jawaban kepada Tuhan. Ibrani 4:13 menyuratkan demikian:

“Dan tidak ada suatu makhluk pun yang tersembunyi di hadapan-Nya, sebab segala sesuatu telanjang dan terbuka di depan mata Dia, yang kepada-Nya kita harus memberikan pertanggung jawaban.”

### **2.3.2. Akuntabilitas Keuangan**

Akuntabilitas keuangan adalah bentuk pertanggung jawaban lembaga atau organisasi dalam menggunakan dan mengelola dana yang dimiliki secara ekonomis, efisien, dan efektif (Silvia *et al.*, 2011). Akuntabilitas keuangan juga dapat dikaitkan dengan jenis akuntabilitas lainnya, yakni akuntabilitas vertikal dan horizontal. Akuntabilitas keuangan dengan tipe vertikal merupakan pertanggung jawaban kepada Tuhan yang tidak dapat dilakukan dalam bentuk fisik, namun dengan cara mengelola kas gereja secara jujur dan bertanggung jawab (Sukmawati *et al.*, 2016).

Akuntabilitas keuangan tipe horizontal merupakan wujud pertanggung jawaban keuangan kepada jemaat. Akuntabilitas keuangan kepada jemaat

dilaksanakan dalam bentuk pelaporan keuangan, salah satunya pelaporan berkala secara mingguan dalam warta keuangan yang termuat dalam warta jemaat. Laporan keuangan gereja hendaknya menggunakan pendekatan yang dapat dipahami dengan mudah oleh jemaat, setidaknya memuat narasi atau grafik untuk memperjelas poin utamanya (Rixon *et al.*, 2014).

## **2.4. Pengendalian Internal**

### **2.4.1. Definisi Pengendalian Internal**

Dalam praktiknya, organisasi sektor publik tidak dapat terhindar berbagai macam risiko, karena itu manajemen harus mengidentifikasinya guna meminimalisir terjadinya kemungkinan terburuk. Pengendalian internal membantu organisasi dalam memitigasi risiko yang dapat menyebabkan organisasi tidak dapat mencapai tujuannya (Johnstone *et al.*, 2019). ISA 315 alinea 4C mendefinisikan pengendalian internal sebagai berikut:

“Proses yang dirancang, diimplementasi, dan dipelihara oleh TCWG (*Those Charged With Governance*), manajemen, dan karyawan lain untuk memberikan asurans yang memadai tentang tercapainya tujuan entitas mengenai keandalan pelaporan keuangan, efektif dan efisiennya operasi, dan kepatuhan terhadap hukum dan ketentuan perundang-undangan.”

Pengendalian internal menurut Agoes (2012) merupakan suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen, dan personil entitas yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai tentang keandalan pelaporan keuangan, efektivitas dan efisiensi operasi, serta kepatuhan terhadap hukum dan undang-undang yang berlaku. Sejalan dengan pernyataan tersebut, Romney *et al.* (2015) mendefinisikan pengendalian internal sebagai proses yang dijalankan

untuk memberikan jaminan memadai bahwa tujuan-tujuan pengendalian telah terpenuhi.

Berdasarkan berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pengendalian internal adalah sebuah proses yang dirancang dan dijalankan oleh seluruh elemen organisasi untuk memberikan jaminan bahwa laporan keuangan dan kegiatan operasional telah disusun dan berjalan sebagaimana mestinya guna meminimalisir risiko yang dapat menyebabkan organisasi gagal mencapai tujuannya. Menurut Johnstone *et al.* (2019), terdapat 5 komponen dalam pengendalian internal yang saling berkaitan untuk mendorong tercapainya tujuan organisasi, yaitu:

1. Lingkungan pengendalian, adalah seperangkat standar, proses, dan struktur yang mendasari pengendalian internal dalam sebuah organisasi.
2. Penilaian risiko, adalah proses mengenali dan menilai risiko yang dapat memengaruhi ketercapaian tujuan organisasi.
3. Aktivitas kontrol, adalah tindakan yang telah ditetapkan oleh kebijakan dan prosedur guna memastikan bahwa pengendalian internal diimplementasikan.
4. Informasi dan komunikasi, adalah aktivitas yang menjembatani pihak-pihak yang bersangkutan memahami tanggung jawab pengendalian internal dan keterkaitannya dengan pencapaian tujuan organisasi.

5. Pemantauan, adalah proses yang dilakukan untuk memastikan seluruh aspek berfungsi secara efektif sepanjang waktu.

Pada penelitian ini, peneliti akan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pengendalian internal kas dan bank. Pengendalian internal kas dan bank dipilih karena berdasarkan laporan keuangan tahun 2019, penerimaan gereja mencapai Rp 6 Miliar, dimana jumlah ini merupakan yang terbesar bila dibandingkan gereja-gereja *pagaran* lainnya.

#### **2.4.2. Pengendalian Internal Kas dan Bank**

Kas menurut PSAK No. 2 terdiri atas saldo kas (*cash on hand*) dan rekening giro (*demand deposits*). Menurut Agoes (2012), kas merupakan aset lancar yang mudah untuk diselewengkan. Oleh karena itu dibutuhkan suatu pengendalian internal yang memadai untuk mencegah penyelewengan kas.

Pengendalian internal kas adalah seluruh alat, sarana, dan mekanisme yang digunakan oleh organisasi untuk mengamankan, mencegah pemborosan dan penyalahgunaan, menjamin ketelitian data, dan menjamin kepatuhan atas kebijakan manajemen sehubungan dengan kas.

Pengendalian internal atas kas dan bank dimulai sejak penerimaan hingga pengeluarannya. Setiap transaksi yang berhubungan dengan kas dan bank harus dicatat dengan tepat dan akurat berbasis pada dokumen sumber. Menurut Boynton *et al.* (2003), dokumen sumber dan catatan penting yang digunakan dalam pemrosesan penerimaan kas antara lain bukti penerimaan, lembar perhitungan kas, ikhtisar kas harian, slip deposit yang sah, file komputer atas transaksi penerimaan kas, dan jurnal penerimaan kas.

## 2.5. *Huria Kristen Batak Protestan (HKBP)*

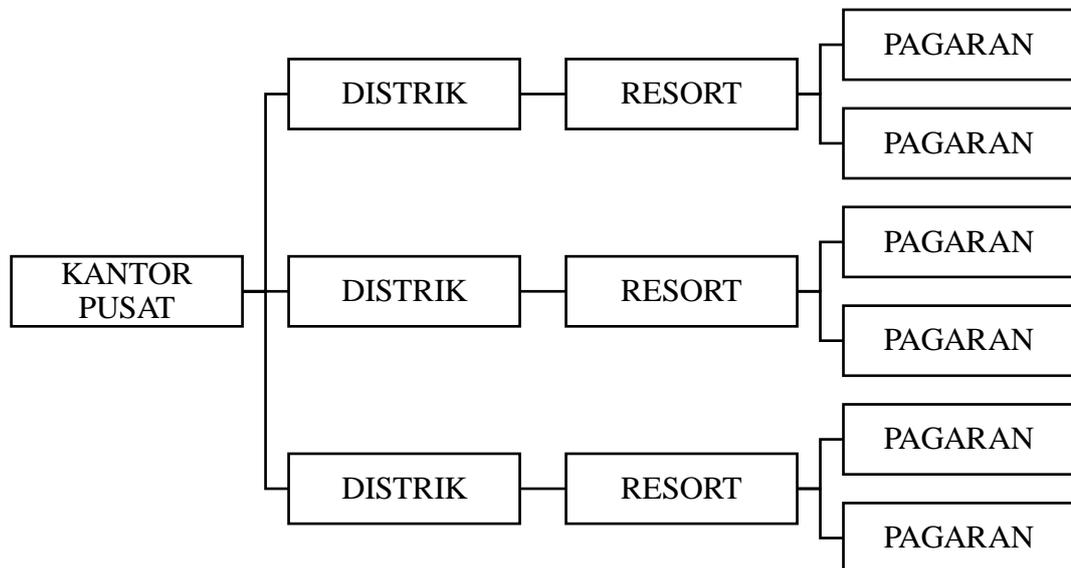
### 2.5.1. **Gambaran Umum**

*Huria Kristen Batak Protestan (HKBP)* merupakan salah satu gereja Kristen terbesar di Asia Tenggara dengan jumlah umat sekitar 4,5 juta jiwa (Persekutuan Gereja-gereja di Indonesia, 2020). HKBP merupakan gereja yang berazaskan *Lutheran*, yakni gereja penganut ajaran Martin Luther (1483-1546). Dalam praktiknya, HKBP memang didominasi oleh umat berlatar belakang suku Batak, namun sesungguhnya HKBP merupakan gereja yang terbuka bagi seluruh umat Kristen dari berbagai latar belakang, sebagaimana yang dinyatakan dalam Almanak HKBP demikian:

“*Huria Kristen Batak Protestan (HKBP)* adalah wadah persekutuan dari orang yang berasal dari segala kelompok, kalangan dan suku bangsa yang berada di seluruh Indonesia, serta di seluruh dunia ini, yang dibaptiskan ke dalam nama Allah Bapa, Anak-Nya Tuhan Yesus Kristus dan Roh Kudus.”

HKBP berdiri pada tanggal 7 Oktober 1861, buah dari rapat 4 (empat) orang pendeta yang merupakan utusan zending *Rheinische Mission Gesellschaft* (RMG) untuk memberitakan injil di tanah batak, yakni Pdt. Heine, Pdt. Klammer, Pdt. Betz, dan Pdt. Van Asselt. Seiring berjalannya waktu, HKBP mengembangkan pelayanannya ke daerah-daerah di seluruh Indonesia. Untuk mendukung hal tersebut, HKBP membagi pelayanannya ke dalam beberapa wilayah yang disebut distrik. Distrik merupakan istilah yang digunakan untuk mendefinisikan gabungan gereja di suatu wilayah pelayanan dalam cakupan satu provinsi, satu pulau, maupun antar pulau yang berdekatan. Distrik merupakan gabungan dari resort, yaitu kesatuan gereja-gereja (*huria*) di suatu wilayah kota,

kabupaten, atau kecamatan. Pembagian wilayah pelayanan di HKBP, baik distrik maupun resort bergantung pada kebutuhan pelayanan, dalam hal ini jumlah gereja dan jumlah jemaat.



**Gambar 2.1.**

**Struktur Pelayanan HKBP**

**2.5.2. Struktur Organisasi**

Struktur organisasi HKBP ditata dengan sistem keuskupan, seperti gereja denominasi episkopal. Sinode Agung merupakan rapat tertinggi dalam pengambilan keputusan di HKBP. Pimpinan tertinggi adalah *ephorus*, yakni seorang uskup yang dipilih setiap 4 tahun dan dapat dipilih untuk 2 periode.

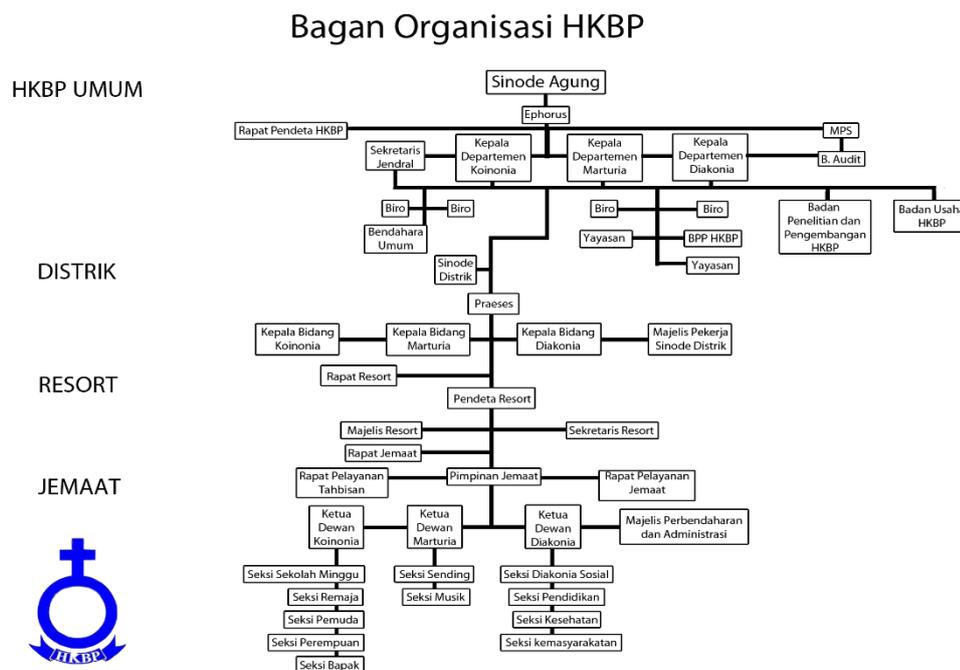
**Tabel 2.1. Ephorus HKBP dari Masa ke Masa**

No.	Nama	Periode
1	Pdt. Dr. I. L. Nommensen	1881-1918
2	Pdt. Valentin Kessel (Pj. Ephorus)	1918-1920
3	Pdt. Dr. J. Warneck	1920-1932
4	Pdt. P. Landgrebe	1932-1936

5	Pdt. Dr. E. Verwiebe	1936-1940
6	Pdt. K. Sirait	1940-1942
7	Pdt. Dr.(H.C.). J. Sihombing	1942-1962
8	Ds. Dr.(H.C.). T. S. Sihombing	1962-1974
9	Ds. G. H. M. Siahaan	1974-1986
10	Pdt. Dr. S. A. E. Nababan, LLD.	1986-1998
11	Pdt. Dr. S. M. Siahaan (Pj. Ephorus)	1992-1993
12	Pdt. Dr. P. W. T. Simanjuntak	1993-1998
13	Pdt. Dr. J. R. Hutauruk	1998-2004
14	Pdt. Dr. Bonar Napitupulu	2004-2012
15	Pdt. Willem T. P. Simarmata, M.A.	2012-2016
16	Pdt. Dr. Darwin Lumbantobing	2016-....

Sumber: Almanak HKBP (2020:17)

Dalam menjalankan pelayanannya, *ephorus* dibantu oleh seorang kepala departemen di setiap bagiannya, yakni departemen koinonia, departemen marturia, dan departemen diakonia. Setiap departemen dapat memiliki biro atau unit pelayanan lainnya. Struktural di pusat juga dibantu oleh elemen lain, seperti rapat pendeta HKBP, Majelis Pekerja Sinode (MPS), dan badan audit.



**Gambar 2.2.**

### Struktur Organisasi HKBP

Organisasi di tingkat distrik dipimpin oleh seorang *praeses* yang membawahi bidang koinonia, bidang marturia, bidang diakonia, dan MPS distrik. Pada tingkat resort, pimpinan tertinggi adalah pendeta resort yang membawahi majelis resort, sekretaris resort, dan pendeta-pendeta fungsional di gereja cabang (*pagaran*).

Di setiap resort terdapat gereja-gereja cabang (*pagaran*). Gereja *pagaran* dipimpin oleh seorang pendeta fungsional yang membawahi setiap dewan dan kategorial (seksi) yang jumlah dan fungsinya menyesuaikan dengan kebutuhan masing-masing gereja *pagaran*.

### 2.5.3. Keuangan HKBP

Sebagaimana organisasi sektor publik pada umumnya, keuangan HKBP bersumber dari sumbangan anggotanya. Sumbangan ini dapat berupa uang persembahan mingguan, persembahan tahunan, perpuluhan, persembahan ucapan syukur, iuran wajib, dan sebagainya. Selain itu, pada tingkat sinodal, keuangan HKBP ditunjang oleh pendapatan dari berbagai badan usaha yang dimiliki, seperti sekolah, percetakan, rumah sakit, dan universitas.

Secara institusi, HKBP belum memiliki pedoman penyusunan laporan keuangan atau standar keuangan. Namun, keuangan HKBP secara sinodal dilaporkan melalui sinode agung (*sinode godang*) yang dilaksanakan setiap dua tahun sekali dan dihadiri oleh perwakilan masing-masing gereja, baik di tingkat distrik, resort, maupun pagaran.

### 2.5.4. Gereja HKBP Pontianak

HKBP Pontianak merupakan gereja induk dari 4 gereja *pagaran* yang ada di wilayah resort Pontianak. Resort Pontianak merupakan bagian dari distrik XXVIII, yaitu kesatuan dari gereja HKBP di wilayah Depok, Bogor, Sukabumi, dan Kalimantan Barat (DEBOSKAB). Dalam administrasi HKBP, gereja HKBP Pontianak terdaftar dengan nomor register 28.03.01. HKBP Pontianak berlokasi di Jalan Pulau We Nomor 181, Kota Pontianak, Provinsi Kalimantan Barat.

**Tabel 2.2. Gereja HKBP di Wilayah Resort Pontianak**

No.	No. Registrasi	Gereja
1	28.03.01	HKBP Pontianak
2	28.03.02	HKBP Teluk Mulus
3	28.03.03	HKBP Eben Ezer Siantan
4	28.03.04	HKBP Sikhem Ambawang
5	28.03.05	HKBP Kuala Dua

Sumber: Almanak HKBP (2020:510)

Berdirinya HKBP Pontianak tidak terlepas dari peran Gr. B. Manurung. Sejak tahun 1946, ia bersama 20 keluarga dan beberapa pemuda Batak yang beragama Kristen di Kota Pontianak membentuk HKBP untuk pertama kali. Ibadah tiap hari Minggu diadakan dengan menumpang di Gereja *Indische Kerk* (sekarang GPIB – Gereja Protestan di Indonesia bagian Barat) pada pukul 15.00.

Dalam perjalanannya, jemaat HKBP Pontianak terus berupaya dan berjuang agar memiliki identitas resmi, sehingga tidak bisa dipisahkan keabsahannya dengan HKBP pusat. Berbagai perjuangan tersebut akhirnya membuahkan hasil. Tepat pada tanggal 13 Juni 1948, pimpinan HKBP mengutus Pdt. M. Pakpahan dan St (*sintua*/penatua) J. K. Panggabean untuk meresmikan HKBP Pontianak yang pada saat itu merupakan pagaran dari HKBP Kernolong Jakarta. Pada saat itu juga diteguhkan 3 (tiga) orang *sintua*, yaitu St. D. Simanjuntak, St. J. Matondang, dan St. S. H. Marpaung, seorang guru jemaat (*guru huria*) yakni Gr. B. Manurung, serta seorang *kerkbestuur* (pengurus gereja) yakni E. Panjaitan. Pada tahun 1954 pimpinan jemaat diserahkan dari Gr. B. Manurung kepada Pdt. M. Silitonga.

Menurut data tahun 2019, jemaat HKBP Pontianak terdaftar sebanyak 3.200 jiwa. Pelayan penuh waktu tercatat sebanyak 35 orang yang terdiri dari seorang pimpinan jemaat yang juga adalah pendeta resort, 2 (dua) orang pendeta fungsional, 1 (satu) orang *bibelvrouw*, dan 31 orang *sintua*.

**Tabel 2.3. Statistik Jemaat HKBP Pontianak Tahun 2018-2019**

No.	Kategori Jemaat	Jumlah (Jiwa)	
		2018	2019
1	Kaum Bapak	603	643
2	Kaum Ibu	641	677

3	Pemuda Laki-laki	432	454
4	Pemuda Perempuan	422	446
5	Anak Laki-laki	523	553
6	Anak Perempuan	405	427
<b>TOTAL (JIWA)</b>		3.026	3.200
<b>JUMLAH RUMAH TANGGA</b>		698	742

*Sumber: Berich (Laporan Tahunan) HKBP Pontianak Tahun 2019*

Aktivitas pelayanan di HKBP Pontianak dilaksanakan sebagaimana gereja Kristen pada umumnya, meliputi ibadah hari Minggu, ibadah hari-hari besar agama Kristen, ibadah lingkungan, ibadah kategorial, pelayanan sakramen, pelayanan kedukaan, pelayanan pernikahan, kunjungan, penggembalaan dan pengajaran, serta aktivitas sosial-kemasyarakatan.

#### 1. Ibadah Hari Minggu

Ibadah hari Minggu dilaksanakan sebanyak 3 (tiga) kali yang terdiri dari 2 (dua) kali ibadah berbahasa Indonesia pada pukul 07.30 WIB dan 18.00 WIB dan 1 (satu) kali ibadah berbahasa Batak pada pukul 10.00 WIB. Setiap hari Minggu juga dilaksanakan ibadah Sekolah Minggu pukul 07.30 WIB.

#### 2. Ibadah Lingkungan

Ibadah lingkungan adalah ibadah yang dilaksanakan di rumah-rumah jemaat sesuai dengan pembagian wilayah yang diatur oleh majelis gereja. Ibadah lingkungan diadakan setiap hari Rabu dan Kamis.

#### 3. Ibadah Kategorial

Ibadah kategorial adalah ibadah yang dilaksanakan pada masing-masing seksi atau unit pelayanan yang jadwalnya disepakati bersama.

#### 4. Pelayanan Sakramen

Gereja Kristen mengimani dan melayani 2 (dua) jenis sakramen sebagai wujud persekutuan, penghayatan, dan kesatuan dengan Yesus Kristus, yaitu sakramen baptisan kudus dan perjamuan kudus. Sakramen baptisan kudus di HKBP Pontianak dilayankan setiap 3 (tiga) bulan 1 (satu) kali dalam ibadah Minggu, sedangkan sakramen perjamuan kudus dilayankan saat perayaan 2 (dua) hari besar gereja, yakni Natal dan Jumat Agung. Disamping itu, sakramen perjamuan kudus juga dilayankan pada saat dilaksanakannya upacara pengakuan iman atau kepada jemaat yang meminta pelayanan sakramen perjamuan kudus.

#### 5. Pelayanan Kedukaan

Pelayanan kedukaan dilaksanakan gereja meliputi ibadah penghiburan dan ibadah pemakaman. Gereja juga memiliki kewajiban untuk menyalurkan dana sosial kepada keluarga yang berdukacita.

#### 6. Pelayanan Pernikahan

Pelayanan pernikahan meliputi ikat janji pertunangan, pemberkatan nikah, dan administrasi gereja.

#### 7. Perkunjungan

Perkunjungan adalah aktivitas pelayanan dalam rangka mengunjungi, mendoakan, dan memberikan bantuan kepada warga jemaat yang sedang sakit atau mengalami musibah.

#### 8. Penggembalaan dan Pengajaran

Penggembalaan dan pengajaran merupakan wujud dari tugas gereja lainnya, yaitu *didaskalia*. Penggembalaan adalah kegiatan pastoral untuk membimbing warga jemaat yang dijatuhi hukuman, karena melanggar ketentuan siasat gereja (*Ruhut Parmahanion dohot Paminsangon/RPP*), sedangkan pengajaran merupakan kegiatan pastoral yang dilakukan untuk membimbing warga gereja untuk hidup menurut ajaran Kristen. Kegiatan pengajaran dapat berbentuk konseling pastoral, kelas katekisasi, maupun konseling pra-nikah.

#### 9. Aktivitas Sosial-Kemasyarakatan

Gereja menyadari keberadaannya di tengah masyarakat yang majemuk, oleh karena itu kegiatan sosial-kemasyarakatan diadakan sebagai wujud inkusifitas gereja yang bersahabat dengan masyarakat di sekitarnya. Kegiatan sosial-kemasyarakatan yang diadakan antara lain kerja bakti, bakti sosial, dan pengobatan gratis.

## BAB 5

### PENUTUP

#### 5.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan faktor-faktor yang mempengaruhi akuntabilitas keuangan dan pengendalian internal di gereja HKBP Pontianak dalam perspektif teori *stewardship*. Berdasarkan analisis terhadap data yang terkumpul, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemandirian dana menjadi prinsip utama bagi seluruh gereja HKBP, itulah yang mendorong warga jemaat untuk memenuhi kebutuhan gereja secara swadaya. Usaha memenuhi kebutuhan dana ini diwujudkan dalam berbagai bentuk persembahan, seperti persembahan ibadah, persepuluhan, persembahan syukur, dan iuran tahunan.
2. Tahap penganggaran, pengelolaan dana, pengendalian internal, hingga akuntabilitas keuangan melibatkan beberapa *steward* secara kolektif, yakni pimpinan jemaat, bendahara gereja, majelis perbendaharaan, dan bendahara-bendahara seksi. Namun, HKBP secara institusi belum memiliki panduan pengelolaan dan pertanggung jawaban keuangan yang berlaku baku dan menyeluruh.
3. Faktor penghambat akuntabilitas keuangan dan pengendalian internal yang ditemui di gereja HKBP Pontianak tidak dapat dikaitkan secara langsung dengan teori *stewardship*. Faktor-faktor tersebut meliputi:

- a. Ketiadaan standar akuntansi atau pedoman pengelolaan keuangan yang berlaku baku dan menyeluruh, sehingga para pihak yang terkait dengan pengelolaan dan pertanggung jawaban keuangan mengalami kebingungan dan belum dapat mencapai keseragaman dalam penyusunan laporan keuangan.
  - b. Gereja belum menaruh perhatian yang cukup untuk membina pihak-pihak yang melayani dalam bidang keuangan, seperti mengadakan pelatihan atau seminar. Edukasi terkait akuntansi gereja dibutuhkan untuk memperdalam pemahaman para pelayan tentang sistem pengelolaan keuangan, pengendalian internal, dan pertanggung jawabannya sehingga dapat memberikan pelayanan yang optimal.
  - c. Ketiadaan pegawai keuangan yang menyebabkan transaksi tidak selalu bisa dicatat secara langsung saat terjadi, terutama transaksi pengeluaran, sebab para pihak yang bertanggung jawab atas keuangan gereja HKBP Pontianak bukanlah pelayan penuh waktu yang bisa selalu berada di gereja.
4. Faktor pendukung akuntabilitas keuangan dan pengendalian internal yang ditemui di gereja HKBP Pontianak sebagian besar terkait dengan teori *stewardship*. Faktor-faktor tersebut meliputi:
- a. Kolaborasi antar sesama *steward* dan antara *steward* dengan *principal*, sehingga memungkinkan *steward* untuk saling belajar guna memperluas wawasan, memungkinkan mediasi antara *steward* dengan *principal*

untuk menyeragamkan visi, dan memungkinkan *principal* untuk melakukan *check and balances*.

- b. Kultur yang berkembang dalam organisasi untuk siap menerima kritik dan tidak segan melayangkan kritik. Kritik yang konstruktif merupakan suatu cerminan bahwa *principal* terlibat aktif mengawasi kinerja *steward* dan fungsi pengawasan tersebut berjalan dengan baik.
- c. Persepsi *steward* terhadap konstruksi ‘sakral’ dan ‘sekular’ yang mengerucut pada interpretasi bahwa akuntansi tidak dapat sepenuhnya dikatakan sekular dan merupakan hal yang wajar untuk diterapkan di gereja, bahkan merupakan kebutuhan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa akuntansi yang diaplikasikan dalam akuntabilitas keuangan dan pengendalian internal tidaklah mengurangi kesakralan gereja sebagai tubuh Kristus. Sebaliknya, dengan diterapkannya akuntansi, gereja dapat lebih mengoptimalkan pelayanannya dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki, baik aset maupun dana secara terukur dan bertanggung jawab.
- d. Motivasi *steward* untuk mewujudkan kepentingan organisasi, sesuai dengan otoritas dan kapasitas masing-masing, yakni dengan menjaga penggunaan dana agar tepat sasaran dan tidak disalahgunakan.
- e. Komitmen pada nilai organisasi, yakni Alkitab dan nilai moral. komitmen terhadap nilai organisasi akan mendorong *steward* untuk mempergunakan pengetahuan, pengalaman, dan kemampuannya untuk

menyelenggarakan sistem pengendalian internal dan pelaporan keuangan yang baik.

- f. Inovasi yang diwujudkan dalam bentuk mengadopsi sistem pelaporan keuangan dari organisasi lain yang sudah lebih baik. Inovasi ini merupakan sebuah inisiatif yang baik, mengingat gereja HKBP belum memiliki standar akuntansi yang baku dan berlaku umum, sehingga dengan adanya pengadopsian sistem pelaporan keuangan ini, diharapkan akan memperkaya referensi bagi steward lainnya dalam penyusunan laporan keuangan.

## **5.2. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian yang dilakukan oleh penulis tidak terlepas dari keterbatasan. Adapun hal-hal yang menjadi keterbatasan dalam penelitian ini adalah:

1. Hanya 3 seksi yang memenuhi kriteria sampel. Hal ini dikarenakan seksi-seksi yang lain melaksanakan kegiatan dalam jumlah yang terbatas. Namun, peneliti berusaha untuk memperoleh data yang lebih rinci dari setiap bendahara seksi yang diwawancarai dengan melakukan pengembangan-pengembangan pertanyaan.
2. Dokumen berupa notula rapat *huria* tidak diperkenankan untuk dipublikasikan. Hal ini dapat dimaklumi karena notula tersebut bersifat terbatas.

## **5.3. Saran**

Saran yang dapat diberikan penulis berdasarkan temuan dan kajian penulis antara lain:

1. Gereja HKBP secara institusi perlu merumuskan suatu standar akuntansi atau pedoman pengelolaan dan pertanggung jawaban keuangan yang bersifat baku dan menyeluruh. Standar akuntansi atau pedoman pengelolaan dan pertanggung jawaban keuangan menjadi sebuah urgensi untuk mewujudkan keseragaman prosedur pelaporan keuangan dan pengendalian internal. Pada masa mendatang, sebaiknya standar akuntansi atau pedoman pengelolaan dan pertanggung jawaban keuangan ini mengacu pada ISAK 35 atau standar akuntansi bagi organisasi berorientasi non-laba yang mungkin berkembang seiring waktu.
2. Sebaiknya gereja HKBP Pontianak segera merekrut karyawan untuk menangani bagian keuangan, sehingga transaksi dapat dicatat secara langsung saat terjadi, terutama transaksi pengeluaran.
3. Sebaiknya gereja HKBP Pontianak melaporkan transaksi pengeluaran secara mingguan dalam warta, karena hal ini merupakan tuntutan *principal* yang terus disuarakan untuk mewujudkan transparansi pengelolaan keuangan gereja. Keberadaan karyawan akuntansi akan mempermudah hal tersebut.
4. Sebaiknya gereja HKBP Pontianak memperbaharui model pelaporan keuangan bulanan dan tahunan agar dapat memberikan informasi keuangan yang lebih komprehensif. Salah satu model pelaporan keuangan yang menjadi tuntutan *principal* adalah laporan keuangan yang menyajikan perbandingan antara realisasi tahun berjalan dengan anggaran di awal tahun atau realisasi tahun sebelumnya. Dengan demikian, *steward* juga akan

dimudahkan dalam membuat keputusan-keputusan yang terukur terkait dengan keuangan gereja.

5. Sebaiknya gereja HKBP Pontianak menerapkan prosedur pengendalian internal secara ketat dengan mematuhi kesepakatan yang telah dibuat, khususnya dengan memperhatikan dokumen-dokumen yang diperlukan.
6. Sebaiknya gereja HKBP Pontianak melaksanakan pembinaan *steward* secara berkala dengan memberikan edukasi terkait akuntansi bagi gereja. Edukasi terkait akuntansi gereja dibutuhkan untuk memperdalam pemahaman para pelayan tentang sistem pengelolaan keuangan, pengendalian internal, dan pertanggung jawabannya. Disamping itu, perlu disadari bahwa akuntansi adalah hal yang bersifat dinamis, oleh sebab itu *steward* dituntut untuk selalu memperbarui wawasan dan pemahamannya, sehingga gereja tidak terpaku pada sistem akuntansi yang usang, bahkan tidak lagi relevan dengan perkembangan zaman.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S. (2012). *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik Edisi 4*. Jakarta: Salemba Empat.
- Asmardika, R. (2018, Maret 24). Curi dana gereja sebesar Rp 8 miliar, uskup dan pastur di Brasil dicitrak polisi. Diakses dari <https://news.okezone.com> pada tanggal 15 Februari 2020.
- Bastian, Indra. (2010). *Akuntansi Sektor Publik Suatu Pengantar Edisi Ketiga*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Cahyadi, Krispurwana. (2009). *Pastoral Gereja*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Davis, J., Frankforter, S., Vollrath, D., & Hill, V. An empirical test of stewardship theory. *Journal of Business and Leadership: Research, Practice, and Teaching*, 3(1), 40-50.
- Dolle, B. P. S. (2018). *Prinsip akuntabilitas dan pengelolaan keuangan paroki: Studi etnografi inkulturatif pada gereja katolik lokal di Larantuka*. Unpublished Manuscript, Universitas Atma Jaya, Yogyakarta.
- Duncan, J. B., Flesher, D. L., & Stocks, M.H. (1998). Internal control systems in US churches: An examination of the effects of church size and denomination on systems of internal control. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 12(2), 142-163.
- Hartono, J. (2013). *Metodologi Penelitian Bisnis Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman Edisi 5*. Yogyakarta: BPF.
- \_\_\_\_\_ (2017). \_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_ Edisi 6. Yogyakarta: BPF.
- Huria Kristen Batak Protestan. (2020). *Almanak HKBP*. Pematang Siantar: Percetakan HKBP.
- Jacobs, K. (2005). The sacred and the secular: Examining the role of accounting in the religious context. *Accounting, Auditing, and Accountability Journal*, 18(2), 189-210.
- Johnstone, K. M., Gramling, A. A., & Rittenberg, L. E. (2019). *Auditing A Risk-Based Approach 11<sup>th</sup> Edition*. Boston: Cengage Learning, Inc.
- Keay, A. (2017). Stewardship theory: Is board accountability necessary?. *International Journal of Law and Management*, 59(6), 1292-1314.
- Kurniawan, Y. A. (2017). *Evaluasi Efektivitas Pengendalian Internal Sistem Penerimaan Kas: Studi Kasus di Gereja Santo Petrus dan Paulus Kelor*,

*Gunungkidul, Yogyakarta.* Unpublished Manuscript, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.

- Mahsun, M., Sulistyowati, F., & Purwanugraha, H. A. (2013). *Akuntansi Sektor Publik Edisi Ketiga*. Yogyakarta: BPFE.
- Mardiasmo. (2009). *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- McCarthy, J. H., Shelmon, N. E., & Mattie, J. (2012). *Financial and Accounting Guide for Not-For-Profit Organizations 8th Edition*. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.
- McCuddy, M. K., Pirie, W. L. (2007). Spirituality, stewardship, and financial decision-making toward a theory of intertemporal stewardship. *Emerald Group Publishing Limited*, 33(12), 957-969
- Muller, R. (2015). Incarnation theology versus the sacralization of authority. *AOSIS*, 1-9.
- Naipospos, H. (2019, Juli 2). Akhirnya kericuhan di HKBP Kayu Tinggi antara pendeta dengan jemaat berujung pelaporan ke polisi. Diakses dari <https://medan.tribunnews.com> pada tanggal 15 Februari 2020.
- Oti, P. A., Asuquo, A. I. (2016). Framework of church accounting in Nigeria: Pragmatic examination of the problems, prospects, and financial implications of proliferation of churches. *Journal of Marketing and Consumer Research*, 27, 7-21.
- Putra, A. (2019, Januari 12). Diduga gelapkan dana ganti rugi lahan gereja, pendeta di perbatasan dipenjara. Diakses dari <https://news.okezone.com> pada tanggal 15 Februari 2020.
- Radianto, W. E. D. (2010). Peran informasi akuntansi dalam keuangan gereja. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 6(1), 77-86.
- Rixon, D., Rois, J. (2014). The seven deadly sins of church accounting. *Journal of Business Diversity*, 14(1), 9-17.
- Sarosa, S. (2017). *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar Edisi Kedua*. Jakarta: PT Indeks.
- Segal, L., Lehrer, M. (2012). The institutionalization of stewardship: Theory, propositions, and insights from change in the Edmonton Public Schools. *Organization Studies*, 33(2), 169-201.
- Sekaran, U., Bougie, R. *Research Methods for Business 7<sup>th</sup> Edition*. UK: John Wiley & Sons, Ltd.

- Shaharuddin, S. Bt., Sulaiman, M. Bt. (2015). Financial disclosure and budgetary practices of religion organization: A study of Qaryah Mosques in Kuala Terengganu. *Gajah Mada International Journal of Business*, 17(1), 83-101.
- Silvia, J., Anshar, M. (2011). Akuntabilitas dalam perspektif gereja protestan: Studi fenomenologis pada Gereja Protestan Indonesia Donggala Jemaat Manunggal Palu. *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi*.
- Su, E. (2015, November 20). City Harvest Church founder Kong Hee and his wife Sun Ho arrive at the state courts in Singapore. Diakses dari <https://abc.net.au> pada 15 Februari 2020.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmawati, F., Pujiningsih, S., & Laily, N. (2016). Akuntabilitas gereja dalam perspektif alkitabiah dan stewardship theory: Studi kasus pada Gereja X di Jawa Timur. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 3(4), 301-310.
- Wibowo, E. A., Kristanto, H. (2017). Korupsi dalam pelayanan gereja: Analisis potensi penyimpangan dan pengendalian internal. *INTEGRITAS Jurnal Anti Korupsi*, 3(2), 105-136.
- \_\_\_\_\_ (2018). Persepsi anggota gereja atas pengendalian internal. *Gema Teologika*, 3(1), 53-70.
- Wicaksono, K. W. (2015). Akuntabilitas organisasi sektor publik. *Jurnal Kebijakan & Administrasi Publik*, 19(1), 3-12.



**LAMPIRAN**

## Lampiran 1. Contoh Rencana Program dan Anggaran

### 1. SEKSI SEKOLAH MINGGU

NO	PROGRAM/KEGIATAN	WAKTU DAN TEMPAT PELAKSANAAN	PELAKSANA	SASARAN	ANGGARAN		JUMLAH	REMARKS
1	Paskah	Ibadah Paskah diadakan di hari Minggu, 12 April 2020, pukul 04.30	GSM	Seluruh ASM	Hadiah perlombaan 9 Kelas x 250.000	Rp.2.250.000	Rp.10.250.000	Untuk perlombaan diadakan di hari minggu sebelum Paskah. Pencarian telur Paskah dilaksanakan pada hari paskah di gereja untuk semua ASM
					Konsumsi ASM di Hari Paskah 350 x 20.000	Rp.7.000.000		
					Telur Paskah (500 x 2.000) dan ATK	Rp.1.000.000		
2	Parheheon	Ibadah Puncak Parheheon dilaksanakan pada hari Minggu 03 Mei 2020	GSM, dan PARHALADO	Seluruh Jemaat dan ASM	Konsumsi Anak 350 x 20000	Rp.7.000.000	Rp.22.350.000	Ibadah Pagi dan Siang Diharapkan dapat digabung. Perlombaan diadakan setelah Paskah sebelum Pesta Parheheon.
					Snack Jemaat 700 x 20000	Rp.14.000.000		
					Biaya Persiapan / Latihan Anak (Koor dan Tari)	Rp.1.000.000		
					Bunga Semat	Rp.350.000		
3	Minggu Ceria	Minggu 10 Mei 2020 dan 06 September 2020	GSM	Seluruh ASM	Konsumsi ASM 2000 x 350 anak x 2	Rp.1.400.000	Rp.1.900.000	dilaksanakan setiap Minggu terakhir pada bulan Juni, Agustus (sekaliigus merayakan kemerdekaan) dan Oktober
					Biaya Perlombaan 250.000 x 2	Rp.500.000		
4	Parents Day	HKBP PONTIANAK, 31 Juli - 01 Agustus 2020	GSM	Orang Tua dan anak ± 1000 paket	Konsumsi 1000 x @ Rp 7000	Rp.7.000.000	Rp.12.000.000	Dibagi 2 horong (kecil dan besar)
					kado permainan Rp 300.000 x 10 permainan	Rp.3.000.000		
					bahan/ materi permainan Rp 200.000 x 10 permainan	Rp.2.000.000		
5	Bible Camp	Bible akan dilaksanakan setelah melihat jadwal penggunaan sopo godang	GSM DAN ASM	KELAS BESAR (Kelas 3 - SMP)	PROPOSAL BIBLE CAMP	PROPOSAL BIBLE CAMP	-	PROGRAM TAHUN DEPAN

BERSAMBUNG KE HALAMAN 2...

<sup>1</sup> Berdasarkan hasil Keputusan Rapat Jemaat HKBP Pontianak pada hari Sabtu, tanggal 22 Februari 2020 di Gereja HKBP Pontianak.

11

### SAMBUNGAN : HALAMAN 2 PROGRAM & ANGGARAN SEKSI SEKOLAH MINGGU

6	Pengadaan Alat Peraga	EVERY WEEK	GSM	ASM	50.000 X 8 KELAS X 50 MINGGU	Rp.20.000.000	Rp. 20.000.000	Digunakan Setiap Minggu. Untuk biaya operasional mengajar. Memfotocopy tugas atau kuis, membuat alat peraga, dan hadiah untuk anak.	
7	Kegiatan PGI Anak	TENTATIF	GSM	ASM	Operasional	Rp.3.000.000	Rp. 3.000.000	Biasanya ada 3 event PGI yaitu Paskah, hari Anak dan Natal	
8	Natal Se-Ressort	Desember	GSM SERESSORT	ASM Ressort	Konsumsi 25.000 x 100 anak	Rp.2.500.000	Rp. 3.500.000	Event Tahunan Ressort	
					Transportasi	Rp.1.000.000			
9	Natal	Desember	PANITIA NATAL	ASM	PROPOSAL NATAL	PROPOSAL NATAL	-		
10	Penambahan Ruang Kelas	AS SOON AS POSSIBLE	PARARTAO	ASM	DANA PARARTAO	DANA PARARTAO	-	Ruang Kelas yang tersedia hanya 3 (untuk Kelas 5, 6 dan SMP). Kelas 4 masih menumpang dengan ruangan Sopo. Kelas 1 dan 2 di rumah Pdt. Pasaribu dan Inang Biblewrouw. Dan Kelas 3 di konsistori atas	
<b>TOTAL</b>							<b>Rp. 73.000.000,-</b>		

Pontianak, 22 Februari 2020

St. S. Manik, S.E  
Ketua Seksi Sekolah Minggu

St. D. Simatupang, S.H., M.Kn  
Dewan Koinonia

## **Lampiran 2. Bukti Kas Keluar**

### **HKBP PONTIANAK**

RESORT PONTIANAK

Jl. Pulau We No. 181 Telp. 746984

PONTIANAK SELATAN

### **BUKTI KAS KELUAR**

Nomor : 11 / BKK / XII / 2018

<b>No.</b>	<b>URAIAN PENGELUARAN</b>	<b>Jumlah (Rp)</b>
1.	Sipalastroha Parhalado	46.500.000,00
2.	Sipalastroha Parhalado Parartaon	7.500.000,00
3.	Sipalastroha Guru-Guru Sekolah Minggu	25.500.000,00
4.	Sipalastroha Song Leader	10.500.000,00
5.	Sipalastroha Badan Audit	4.500.000,00
6.	Sipalastroha Parorgan, Sound System, Operator Infocus	15.000.000,00
7.	Sipalastroha Guru-Guru Koor	7.500.000,00
8.	Pembinaan Koor	7.500.000,00
	<b>J U M L A H</b>	<b>124.500.000,00</b>

Terbilang : Seratus dua puluh empat juta lima ratus ribu rupiah,-

D i t o l o p i ,

Pontianak, 16 Desember 2018

Pendeta Resort,

Ketua Parartaon

Bendahara Huria

Pdt. S.M. Manurung, S.Th

St. J. Simanungkalit, Sh. M. Kn

St. Dr. M.R.H. Panggabean, SE. M.Si

### **Lampiran 3. Bukti Kas Masuk**

#### **HKBP PONTIANAK**

RESORT PONTIANAK

Jl. Pulau We No. 181 Telp. 746984

PONTIANAK SELATAN

#### **BUKTI KAS MASUK**

Nomor : 01 / BKM / XII / 2018

<b>No.</b>	<b>URAIAN PEMASUKAN</b>	<b>Jumlah (Rp)</b>
1.	Penerimaan sesuai Ting-ting Minggu 2 Desember 2018 : A. Pelean Sekolah Minggu, Manogot, Arian, Botari, Lain-lain B. Perpuluhan C. Pelean Taon D. Gugu Toktok Ripe Pembangunan E. Hamauliateon / Ucapan Syukur F. Sopo Godang G. Diakoni Natal (Beras)	31.180.900,00 1.005.000,00 3.150.000,00 950.000,00 10.550.000,00 8.225.000,00 3.390.000,00
	<b>J U M L A H</b>	<b>58.450.900,00</b>

Terbilang : Lima puluh delapan juta empat ratus lima puluh ribu sembilan ratus rupiah,-

D i t o l o p i,

Pontianak, 2 Desember 2018

Pendeta Resort,

Ketua Parartaon

Bendahara Huria

Pdt. S.M. Manurung, S.Th

St. J. Simanungkalit, Sh. M. Kn

St. Dr. M.R.H. Panggabean, SE. M.Si

## Lampiran 4. Warta Keuangan

### B. PARHEPENGON / KEUANGAN

#### A. Pelean (Parmingguon Manogot, Arian, Bot ari, dohot na asing)

PELEAN	HURIA (Ia+Ib)	KOMITE HIV / AIDS (II)	PEMBANGUNAN (III)	JUMLAH (Rp.)
Sekolah Minggu	1.692.000	563.000	-	2.255.000
Minggu Pagi (B. Indonesia)	5.901.000	3.069.500	2.920.000	11.890.500
Minggu Siang (B. Batak)	3.688.000	1.978.000	1.895.000	7.561.000
Minggu Sore (B. Indonesia)	2.906.000	1.497.000	1.403.000	5.806.000
<b>Jumlah</b>				<b>27.512.500</b>

3

B. Perpuluhan			
No.	Goar – Marga – Alamat		Jumlah
1	J. Simanjuntak/Br. Napitupulu		Rp. 453.000
2	NN. Nopember 2019.		Rp. 1.250.000
3	NN.		Rp. 2.000.000
4	NN.		Rp. 400.000
5	T.S. Nopember 2019.		Rp. 500.000
<b>Jumlah</b>			<b>Rp. 4.603.000</b>
C. Pelean Taon			
No	Goar – Marga – Alamat	Periode	Jumlah
1	Kel. J. Situmorang/S. Br. Tarigan – Jl. Padat Karya Komp. SBR 7 No. B. 24 (C)	2019	Rp. 200.000
2	Kel. Sonny Ariesna Siahaan – Jl. Apel Gg. Apel VII No. 79 (B)	Okt-Nop' 19	Rp. 40.000
3	Kel. M.P. Arionang/Br. Manurung – Jl. A.R. Saleh Komp. BLKI No. D. 23 (C)	2020	Rp. 200.000
4	Kel. Ivan Lumban Toruan/Br. Sianipar – Jl. Prof. M. Yamin Gg. Usaha Baru 1 No. 10 (A)	2019	Rp. 600.000
5	Kel. R. Sianturi/Br. Siahaan – Jl. Prof. M. Yamin Gg. Swakarya 2 (A)	2019	Rp. 30.000
6	Kel. I.M. Butarbutar/Br. Simanjuntak – Jl. P. Candramidi Gg. Catur Jaya No. 17 (A)	2018-2019	Rp. 300.000
7	Kel. B. Rajagukguk, S.St,ME/D. Br. Pasanbu, SE – Jl. Karya Komp. Ari Karya Indah 2 No. B. 13 (D)	2019	Rp. 150.000
8	Kel. S. Sagala, SH,MH/Br. Simaremare – Jl. Paris 2 Komp. Pesona Mutiara Permata No. C. 10 (E)	2019	Rp. 250.000
9	Kel. St. W.P. Simaremare/Br. Nababan – Jl. K.H.W. Hasyim Gg. Amal No. 8 D (B)	2019	Rp. 150.000
10	Kel. R.J. Purbab/Br. Simanjuntak (†) – Jl. H.R.A. Rahman Gg. Bukit Raya 3 No. 79 (B)	2019	Rp. 150.000
11	Kel. Ny. Ir. L. Hasibuan Br. Napitupulu – Jl. Pak Benceng Komp. Kurnia No. 1 (F)	2019	Rp. 150.000
12	Kel. Monang Siahaan – Jl. Adisucipto Komp. RSUD Sudarso No. 42 (E)	2019	Rp. 300.000
13	Kel. H. Simanjuntak/Br. Pardede – Jl. Prof. M. Yamin Gg. Swakarya I No. 25 (A)	2018-2019	Rp. 300.000
14	Kel. G. Sihombing/Br. Silitonga – Jl. Paris 2 Komp. Fajar Permai No. A. 28 (E)	2019	Rp. 150.000
15	Kel. Ny. St. B.P. Sihombing Br. Nababan – Jl. Paris 2 Komp. Fajar Permai No. A. 28 (E)	2019	Rp. 150.000
16	Kel. Ny. P.H. Tambunan, S.Ip/St. R. Br. Sinambela, S.Pd – Jl. Dr. Wahidin S Gg. Sepakat VI Jalur 1 No. 10 (B)	Agf' – Des' 2019	Rp. 250.000
17	Kel. L.P. Tambunan, SH/D.A.N. Br. Sinambela – Jl. Karya Sosial Komp. Mekar Sari I No. A. 13 (D)	2019	Rp. 150.000
18	Kel. Ny. R. Sianipar Br. Arionang – Jl. Pak Benceng Gg. Wonorejo Jalur 3 No. 5 (F)	2019	Rp. 150.000
19	Kel. P. Sibarani/Br. Hutabarat – Jl. Swadaya Gg. Madani No. 16 (D)	2019	Rp. 150.000
20	Kel. J.K. Siahaan/Br. Silaban – Jl. P.H. Muksin II Gg. Abdul Wahab No. DD. 1 (E)	2018-2019	Rp. 600.000
21	Kel. Ny. M. Siregar Br. Hutabarat – Jl. Seram II No. 4 (A)	2019	Rp. 150.000
22	Kel. S.M. Siregar/K.D. Br. Lumban Gaol – Jl. Seram II No. 4 (A)	2019-2020	Rp. 300.000
23	Kel. H. Tambunan/H. Br. Siregar – Jl. Seram II No. 4 (A)	2019	Rp. 150.000
24	Kel. K.M. Marpaung/M.M. Br. Lumban Tobing – Jl. A. Yani 2 Komp. Duta Bandara Permai No. D-1-8 (E)	2019	Rp. 150.000
25	Kel. Ny. Y.H.L. Marpaung Br. Lumban Tobing – Jl. Serdam Gg. Raya II No. 10 A (E)	2019	Rp. 150.000
26	Kel. D. Arionang/Br. Sianturi – Jl. Karya Gg. Karya Maju No. 9 (D)	2019	Rp. 500.000
27	Kel. Ir. H. Hutagaol, M.Eng/Br. Simbolon – Jl. M. Sohor Komp. Sumatera Indah No. 10 (A)	2020	Rp. 1.000.000
28	Kel. J.P. Sitanggang/Br. Silalahi – Jl. Dr. Wahidin S Gg. Sepakat VI Jalur 4 No. L. 3 (B)	2018-2019	Rp. 300.000
<b>Jumlah</b>			<b>Rp. 7.120.000</b>

4

## Lampiran 5. Warta Keuangan

D. Pelelan Pembangunan			
No	Goar – Marga – Alamat	Periode	Jumlah
1	Kel. J. Situmorang/S. Br. Tarigan – Jl. Padat Karya Komp. SBR 7 No. B. 24 (C)	2019	Rp. 100.000
2	Kel. Ivan Lumban Toruan/Br. Sianipar – Jl. Prof. M. Yamin Gg. Usaha Baru 1 No. 10 (A)	2019	Rp. 600.000
3	Kel. R.J. Purba/Br. Simanjuntak (†) – Jl. H.R.A. Rahman Gg. Bukit Raya 3 No. 79 (B)	2019	Rp. 150.000
4	Kel. Ny. Ir. L. Hasibuan Br. Napitupulu – Jl. Pak Benceng Komp. Kurnia No. 1 (F)	2019	Rp. 150.000
5	Kel. Ny. R. Sianipar Br. Aritonang – Jl. Pak Benceng Gg. Wonorejo Jalur 3 No. 5 (F)	2019	Rp. 250.000
6	Kel. Ir. H. Hutagaol, M.Eng/Br. Simbolon – Jl. M. Sohor Komp. Sumatera Indah No. 10 (A)	2020	Rp. 1.200.000
<b>Jumlah</b>			<b>Rp. 2.450.000</b>
E. Hamauliateon / Ucapan Syukur			
No.	Goar – Marga – Alamat	Jumlah	
1	Kel. M.P. Aritonang/Br. Manurung. Puji syukur kepada Tuhan Yesus untuk berkat, kasih dan penyertaannya kepada keluarga, diberikan kesehatan dan tambah usia. Tu Huria Rp. 300.000, tu Diakoni Sosial Rp. 300.000, tu Elim Rp. 400.000, tu Hepata Rp. 400.000, tu Kompleks C Rp. 300.000.	Rp. 1.700.000	
2	NN. Karena sudah dapat pekerjaan. Terima kasih Tuhan. Tu Huria.	Rp. 300.000	
3	NN. Untuk usia ke-46. Tu Elim Rp. 400.000, tu Pdt. P. Siahaan, S.Th Rp. 150.000, tu Pdt. J.H. Pasaribu, S.Th Rp. 150.000, tu Pdt. T.H.T. Br. Marbun, S.Th Rp. 150.000, tu Bvr. R. Br. Sitanggang Rp. 150.000.	Rp. 1.000.000	
4	H.Y. Simamora, S.T. Atas berkat yang diberikan Tuhan Yesus. Tu Huria Rp. 100.000, tu Elim Rp. 100.000.	Rp. 200.000	
5	Kel. Ivan Lumban Toruan/Br. Sianipar. Tu Pdt. P. Siahaan, S.Th Rp. 250.000, tu Pdt. J.H. Pasaribu, S.Th Rp. 250.000, tu Pdt. T.H.T. Br. Marbun, S.Th Rp. 250.000, tu Bvr. R. Br. Sitanggang Rp. 250.000.	Rp. 1.000.000	
6	NN. Tu Huria.	Rp. 300.000	
7	NN. Tu Huria.	Rp. 100.000	
8	NN. Atas bertambahnya usia (01/12/19), mohon dukungan doa agar tetap diberi kesehatan. Tu Huria.	Rp. 500.000	
9	Kel. Ny. Ir. L. Hasibuan Br. Napitupulu. Atas karunia Tuhan dalam penyertaan-Nya kepada keluarga. Tu Huria Rp. 200.000, tu Pdt. P. Siahaan, S.Th Rp. 150.000, tu Pdt. J.H. Pasaribu, S.Th Rp. 150.000, tu Pdt. T.H.T. Br. Marbun, S.Th Rp. 150.000, tu Bvr. R. Br. Sitanggang Rp. 150.000, tu Kompleks F Rp. 150.000, tu Ina Hanna Rp. 150.000, tu NHKBP Rp. 150.000, tu Satpam Rp. 150.000.	Rp. 1.400.000	
10	Kel. Ny. Sibarani Br. Pasaribu. Ala dengen mardalan pamasumasuon ni anak dohot parumaen nasida. Tu Huria.	Rp. 500.000	
11	Kel. St. J. Simanungkalit, SH,M.Kn/D. Br. Simorangkir, SH,M.Kn. Atas kesehatan dan berkat Tuhan bagi keluarga kami. Tu Huria Rp. 3.000.000, tu Elim Rp. 2.000.000, tu Natal Rp. 1.000.000, tu Parhalado Rp. 6.000.000, tu Pdt. P. Siahaan, S.Th Rp. 1.000.000, tu Pdt. J.H. Pasaribu, S.Th Rp. 1.000.000, tu Pdt. T.H.T. Br. Marbun, S.Th Rp. 1.000.000, tu Bvr. R. Br. Sitanggang Rp. 1.000.000, tu Koor Ama Rp. 500.000, tu Punguan Ester Rp. 500.000, tu Koor Kompleks F Rp. 500.000, tu Ina Hanna Rp. 500.000, tu Peg. Huria (B. Pasaribu) Rp. 500.000, tu Satpam Rp. 500.000, tu Pelugas Sound System Rp. 500.000, tu Parorgan Rp. 500.000.	Rp. 20.000.000	
12	Kel. J.K. Siahaan/Br. Silaban. Ala dibasabasahon Tuhanta sada dakdanak baa di nasida. Tu Huria.	Rp. 500.000	
13	Kel. Ny. St. A.M. Simanjuntak Br. Siahaan. Ala dengen mardalan pamasumasuon dohot adat ni anak dohot parumaen nasida. Tu Huria Rp. 300.000, tu Pdt. P. Siahaan, S.Th Rp. 100.000, tu Pdt. J.H. Pasaribu, S.Th Rp. 100.000, tu Pdt. T.H.T. Br. Marbun, S.Th Rp. 100.000, tu Bvr. R. Br. Sitanggang Rp. 100.000.	Rp. 700.000	

## Lampiran 6. Warta Keuangan

14	Kel. Ny. Y.H.L. Marpaung Br. Lumban Tobing. Telah menjalani operasi dengan lancar dan semakin sehat selalu. Tuhan Yesus memberkati. Tu Huria.	Rp.	500.000		
15	Ando & Diva. Mengakhiri tahun 2019 dalam keadaan sehat dan penuh berkat. Tu Pdt. P. Siahaan, S.Th Rp. 1.000.000, tu Pdt. J.H. Pasaribu, S.Th Rp. 1.000.000, tu Pdt. T.H.T. Br. Marbun, S.Th Rp. 1.000.000, tu Bvr. R. Br. Sitanggang Rp. 1.000.000, tu Parhalado Rp. 1.000.000, tu Punguan Ester Rp. 1.000.000, tu GSM Rp. 1.000.000.	Rp.	7.000.000		
16	NN. Tu Huria.	Rp.	100.000		
<b>Jumlah</b>			<b>Rp. 35.800.000</b>		
<b>F. Sopo Godang</b>					
<b>No</b>	<b>Goar – Marga – Alamat</b>	<b>Jumlah</b>			
1	Ny. St. A.M. Simanjuntak Br. Siahaan (Pelunasan) 30 Nopember 2019	Rp.	2.500.000		
2	P. Panjaitan/Br. Siahaan (Dekorasi) (Kontribusi 2x)	Rp.	750.000		
<b>Jumlah</b>			<b>Rp. 3.250.000</b>		
<b>G. Diakoni Natal (Beras)</b>					
<b>No</b>	<b>Goar – Marga – (Keluarga)</b>	<b>Jumlah</b>			
1	Elisabet, Domingo, Felesia Silalahi	15 Kg	Rp. 210.000		
2	Ivan Lumban Toruan/Br. Sianipar	50 Kg	Rp. 700.000		
3	NN.	10,71 Kg	Rp. 150.000		
4	Vicky & Vicho Samosir	20 Kg	Rp. 280.000		
5	Ny. H.A. Panggabean Br. Pangaribuan	20 Kg	Rp. 280.000		
6	Jordan Silalahi	25 Kg	Rp. 350.000		
7	Jose Silalahi	25 Kg	Rp. 350.000		
8	R. Sianturi/Br. Siahaan	10 Kg	Rp. 140.000		
9	St. Ir. B. Sirait, M.Sc/Br. Pangaribuan	15 Kg	Rp. 210.000		
10	Ivan Daniel Lumban Tobing & Gabriel Bintang Lumban Tobing	14,28 Kg	Rp. 200.000		
11	Ny. Manik Br. Sinaga	10,71 Kg	Rp. 150.000		
12	B. Rajagukguk, S.St,ME/D. Br. Pasaribu, SE	14,28 Kg	Rp. 200.000		
13	S. Sagala, SH, MH/Br. Simaremare	10,71 Kg	Rp. 150.000		
14	Eben, Frans, Febrian, Fania Sagala	42,85 Kg	Rp. 600.000		
15	St. W.P. Simaremare/Br. Nababan	10,71 Kg	Rp. 150.000		
16	Rudianto Barita Siburian	100 Kg	Rp. 1.400.000		
17	Ny. Ir. L. Hasibuan Br. Napitupulu	10,71 Kg	Rp. 150.000		
18	Monang Siahaan	10,71 Kg	Rp. 150.000		
19	H. Simanjuntak/Br. Pardede	10,71 Kg	Rp. 150.000		
20	H.J. Hasibuan/Br. Hutagaol	10,71 Kg	Rp. 150.000		
21	Ny. R. Sianipar Br. Arionang	10,71 Kg	Rp. 150.000		
22	Raymond Pangaribuan	10,71 Kg	Rp. 150.000		
23	Angel Pangaribuan	10,71 Kg	Rp. 150.000		
24	Ny. Sihombing Br. Tampubolon	10,71 Kg	Rp. 150.000		
25	R. Sihombing/Br. Tampubolon	10,71 Kg	Rp. 150.000		
26	Ir. H. Hutagaol, M.Eng/Br. Simbolon	71,42 Kg	Rp. 1.000.000		
<b>Jumlah</b>			<b>Rp. 7.870.000</b>		
<b>H. AMPLOP NATAL</b>					
<b>No.</b>	<b>Goar – Marga</b>	<b>Jumlah</b>	<b>No.</b>	<b>Goar – Marga</b>	<b>Jumlah</b>
1	NN. 40 Amplop (Minggu Pagi)	Rp. 2.767.000	24	S.M. III2 Serdam	Rp. 100.000
2	Cristian Rafael Manurung	Rp. 100.000	25	R.T. Panganbuan/Br. Siagian	Rp. 500.000
3	F. Pardede	Rp. 150.000	26	J.H. Manik/Br. Hutagaol	Rp. 50.000
4	O. Simanjuntak/Br. Siregar	Rp. 100.000	27	L. Marpaung/br. Manurung	Rp. 150.000
5	St. Ch. Silitonga/Br. Simanjuntak	Rp. 100.000	28	A. Simanjuntak/Br. Napitupulu	Rp. 500.000
6	Novi	Rp. 100.000	29	O.H. Sinaga/Br. Doloksanbu	Rp. 50.000
7	Kristama Arionang	Rp. 200.000	30	Ny. V.R. Samosir	Rp. 100.000

## Lampiran 7. Warta Keuangan

8	M.P. Antonang/Br. Manurung	Rp. 300.000	31	Ivana Sidabalok	Rp. 100.000
9	Ir. Victor Samosir	Rp. 100.000	32	D. Panjaitan/Br. Nababan	Rp. 100.000
10	Ny. J. Simanjuntak Br. Sihombing	Rp. 50.000	33	Drs. B. Silalahi/Br. Situmorang	Rp. 100.000
11	St. Ir. J. Togatorop, M.Sc/ Dra. M.R. Br. Manurung	Rp. 5.000.000	34	Ny. S.M.O. Siahaan/ Br. Simanjuntak	Rp. 500.000
12	M.T. Gultom	Rp. 100.000	35	Cia dan Onal Manullang	Rp. 100.000
13	Imanuel Siahaan dan Gloria	Rp. 150.000	36	Ny. T.H. Nainggolan Br. Marpaung	Rp. 100.000
14	dr. S.D. Nababan/Br. Simamora	Rp. 200.000	37	R. Sagala/Br. Manalu	Rp. 100.000
15	NN. 22 Amplop (Minggu Siang)	Rp. 1.087.000	38	St. Ir. B. Sirait/Br. Pangaribuan	Rp. 100.000
16	S. Sihombing/Br. Simanjuntak	Rp. 50.000	39	E. Simbolon/Br. Siringo-ringo	Rp. 300.000
17	Ny. T.H. Sidabutar Br. Siregar	Rp. 50.000	40	Ny. M. Siregar Br. Hutabarat	Rp. 100.000
18	R.M.N.S.	Rp. 100.000	41	J.H. Tampubolon/Br. Rajagukguk	Rp. 100.000
19	Ny. J. Silitonga Br. Tobing	Rp. 100.000	42	Ny. Marpaung Br. Sitingak	Rp. 300.000
20	R.N. Silalahi/Br. Sumbayak	Rp. 500.000	43	B. Rajagukguk/Br. Pasaribu	Rp. 150.000
21	NN. 2 Amplop (Minggu Sore)	Rp. 70.000	44	St. W.P. Simaremare/Br. Nababan	Rp. 200.000
22	Eben, Frans, Febrian, Fania Sagala	Rp. 500.000	46	Ny. Sibarani Br. Pasaribu	Rp. 500.000
23	Ny. Ir. L. Hasibuan Br. Napitupulu	Rp. 150.000		<b>Jumlah</b>	<b>Rp. 16.324.000</b>
<b>I. AMPLOP DISTRIK</b>					
<b>No.</b>	<b>Goar - Marga</b>	<b>Jumlah</b>	<b>No.</b>	<b>Goar - Marga</b>	<b>Jumlah</b>
1	NN. 3 Amplop (Minggu Siang)	Rp. 470.000		NN. 1 Amplop (Minggu Sore)	Rp. 100.000
	<b>Jumlah</b>			<b>Jumlah</b>	<b>Rp. 570.000</b>
<b>TOTAL DARI A - I = Rp. 105.449.500,-</b>					
Ralat Tingting Minggu, 01 Desember 2019. E. Hamauliateon/Ucapan Syukur. Tertulis, Kel. St. Ir. J. Togatorop, M.Sc/Dra. M.R. Br. Manurung, Tu Huria Rp. 1.000.000. Seharusnya, untuk Amplop Distrik					
Laporan kegiatan "KONSER AMAL NHHKP" dalam rangka Tahun Parasinirohaon:					
A. Penerimaan		Rp. 76.586.000			
A.1. Huria		Rp. 7.500.000			
A.2. Hasil Konser		Rp. 69.086.000			
B. Pengeluaran		Rp. 16.733.150			
C. Saldo		Rp. 59.852.850			
(seluruh saldo konser amal telah diserahkan ke Huria)					
Rincian Pengeluaran:					
1.	Perkampungan Bibelvrouw Sinaksak	5.	Panti Asuhan El Shadai		
2.	Panti Asuhan ELIM	6.	Panti Asuhan Kasih Bapa		
3.	Panti Karya HEPATA	7.	LAPAS		
4.	Sekolah YPK Pontianak	8.	Ruas/Jemaat Gereja		

## Lampiran 8. Rekapitulasi Penerimaan dan Pengeluaran

A. PENERIMAAN																
NO	URAIAN	SALDO AWAL 2019	21-31 DES 2019	JANUARI 2019	FEBRUARI 2019	MARET 2019	APRIL 2019	MEI 2019	JUNI 2019	JULI 2019	AGUSTUS 2019	SEPTEMBER 2019	OKTOBER 2019	NOPEMBER 2019	DESEMBER (1-17 Des'19)	JUMLAH
1	HURHA	405,475,245.66	166,311,270	225,192,745	128,445,456	169,632,336	168,236,478	143,616,687	206,192,961	134,970,441	118,240,348	159,600,418	119,619,096	160,955,384	205,630,550	2,519,335,370
2	SOPO GODANG	612,765,348.04	1,000,000	17,000,000	25,200,000	43,150,000	13,800,000	7,650,000	12,850,000	17,650,000	14,200,000	8,200,000	16,500,000	13,700,000	4,850,000	828,915,348
3	HAMAILLATEON	0.00	23,150,000	5,200,000	13,400,000	10,500,000	24,450,000	16,250,000	72,487,000	24,450,000	16,300,000	10,750,000	14,150,000	6,150,000	43,100,000	279,937,000
4	PEMBANGUNAN	1,336,396,936.44	34,014,500	258,619,700	121,218,900	30,082,700	37,877,100	15,381,600	58,699,500	28,016,200	32,880,200	28,562,000	13,647,000	22,835,500	11,318,000	2,028,289,636
5	NAMARBOHO	0.00	38,371,700	40,595,300	31,823,900	36,616,500	41,383,300	40,870,300	43,651,100	28,735,500	31,431,700	43,893,200	30,322,900	32,305,300	28,248,600	467,480,000
TOTAL		2,354,637,530.14	263,847,470	656,678,645	320,962,156	289,881,596	284,925,878	221,368,387	304,217,561	233,884,141	212,252,248	251,315,518	194,136,986	236,046,184	288,147,050	6,103,337,354

B. PENGELUARAN															
NO	URAIAN	21-31 DES 2019	JANUARI 2019	FEBRUARI 2019	MARET 2019	APRIL 2019	MEI 2019	JUNI 2019	JULI 2019	AGUSTUS 2019	SEPTEMBER 2019	OKTOBER 2019	NOPEMBER 2019	DESEMBER (1-17 Des'19)	JUMLAH
1	HURHA	42,384,629	108,441,671	60,658,696	103,813,221	121,186,454	232,118,249	210,824,359	169,822,849	101,464,885	197,852,544	179,022,947	417,343,158	228,104,785	2,232,886,007
2	SOPO GODANG	3,400,000	4,797,686	4,408,240	7,964,268	5,084,473	5,176,437	39,727,816	7,870,259	4,374,040	4,719,520	5,677,622	9,705,480	4,862,302	166,477,745
3	HAMAILLATEON	22,750,000	5,200,000	13,800,000	10,500,000	24,450,000	16,250,000	72,487,000	24,450,000	16,300,000	10,750,000	14,150,000	6,150,000	40,100,000	279,937,000
4	PEMBANGUNAN	-	-	124,320,000	-	76,880,000	38,700,000	-	103,360,000	-	-	-	-	25,000,000	368,280,000
5	NAMARBOHO	39,271,700	40,666,200	31,823,900	36,616,500	41,383,300	40,870,300	43,651,100	28,735,500	31,291,700	44,103,200	30,412,900	32,305,300	28,248,600	467,480,000
TOTAL		107,876,529	159,104,959	264,910,636	158,893,989	268,964,227	333,214,786	306,690,275	334,318,939	163,370,625	267,025,264	203,243,489	492,503,888	329,335,587	3,456,452,842

C. SALDO																
NO	URAIAN	21-31 DES 2019	JANUARI 2019	FEBRUARI 2019	MARET 2019	APRIL 2019	MEI 2019	JUNI 2019	JULI 2019	AGUSTUS 2019	SEPTEMBER 2019	OKTOBER 2019	NOPEMBER 2019	DESEMBER (1-17 Des'19)	JUMLAH	
1	HURHA	405,475,245.66	123,946,641	126,751,075	37,660,863	65,719,175	47,053,024	(91,301,462)	(4,631,396)	(34,952,406)	16,775,483	(38,043,120)	(59,483,801)	(56,387,724)	(52,474,236)	286,437,273
2	SOPO GODANG	612,765,348.04	(2,490,200)	12,202,912	20,791,760	35,185,732	8,716,527	2,773,563	(26,777,816)	9,779,741	-	-	-	-	700,437,603	
3	HAMAILLATEON	-	400,000	-	(400,000)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
4	PEMBANGUNAN	1,336,396,936.44	34,014,500	258,619,700	(3,101,100)	30,082,700	(89,802,800)	(23,318,000)	58,936,500	(75,361,800)	32,880,200	28,562,000	13,647,000	(5,000)	1,600,000,636	
5	NAMARBOHO	-	100,000	(100,000)	-	-	-	-	-	200,000	(110,000)	(5,000)	(2,064,500)	(11,318,000)	1,600,000,636	
TOTAL		2,354,637,530	155,870,941	397,473,687	65,181,523	130,987,807	15,965,661	(111,846,295)	27,527,288	(100,434,467)	56,881,623	(5,709,749)	(38,104,483)	(54,457,704)	(41,180,537)	2,546,884,512
4	SALDO AWAL	2,354,637,530	2,610,606,471	2,309,082,159	2,963,263,691	3,094,251,288	3,110,216,939	2,896,370,540	3,026,897,628	2,596,463,359	2,664,344,682	2,878,635,236	2,942,630,763	2,668,073,049	2,546,884,512	

Pontianak, 17 Desember 2019

Ketua Perantoran,

St. -J. Simanungkalit, SH, M.Kn

Bendahara Huria  
  
 St. M. R. H. Panggabean

Ditopi oleh:  
 Pdt. HKBP Pontianak Res. Pontianak

Pdt. P. Siahaan, M.Th.

Telah Diperiksa oleh  
 Badan Audit HKBP Pontianak

Drs. M. Hutasaot

## Lampiran 9. Ringkasan Laporan Keuangan

9

**RINGKASAN LAPORAN KEUANGAN  
HURIA KRISTEN BATAK PROTESTAN (HKBP) PONTIANAK  
Periode 21 Desember 2018 s.d. 17 Desember 2019**

**A. HURIA**

No.	URAIAN	NILAI (Rp)
1.	Saldo Awal per 21 Desember 2018	405,476,245.66
2.	Penerimaan (21 Des.2018 s.d. 17 Desember 2019)	2,113,860,124.00
3.	Pengeluaran (21 Des.2018 s.d. 17 Desember 2019)	2,232,898,097.00
4.	Saldo Akhir per 17 Desember 2019	286,437,272.66

**B. SOPOGODANG**

No.	URAIAN	NILAI (Rp)
1.	Saldo Awal per 21 Desember 2018	612,765,348.04
2.	Penerimaan (21 Des.2018 s.d. 17 Desember 2019)	196,150,000.00
3.	Pengeluaran (21 Des.2018 s.d. 17 Desember 2019)	108,477,745.00
4.	Saldo Akhir per 17 Desember 2019	700,437,603.04

**C. HAMULIATEON**

No.	URAIAN	NILAI (Rp)
1.	Saldo Awal per 21 Desember 2018	-
2.	Penerimaan (21 Des.2018 s.d. 17 Desember 2019)	279,337,000.00
3.	Pengeluaran (21 Des.2018 s.d. 17 Desember 2019)	279,337,000.00
4.	Saldo Akhir per 17 Desember 2019	-

**D. PEMBANGUNAN**

No.	URAIAN	NILAI (Rp)
1.	Saldo Awal per 21 Desember 2018	1,336,396,936.44
2.	Penerimaan (21 Des.2018 s.d. 17 Desember 2019)	691,892,700.00
3.	Pengeluaran (21 Des.2018 s.d. 17 Desember 2019)	368,280,000.00
4.	Saldo Akhir per 17 Desember 2019	1,660,009,636.44

**E. NAMARBOHO**

No.	URAIAN	NILAI (Rp)
1.	Saldo Awal per 21 Desember 2018	-
2.	Penerimaan (21 Des.2018 s.d. 17 Desember 2019)	467,460,000.00
3.	Pengeluaran (21 Des.2018 s.d. 17 Desember 2019)	467,460,000.00
4.	Saldo Akhir per 17 Desember 2019	-

**TOTAL (A + B + C + D + E)**

No.	URAIAN	NILAI (Rp)
1.	Saldo Awal per 21 Desember 2017	2,364,637,530.14
2.	Penerimaan (21 Des.2018 s.d. 17 Desember 2019)	3,748,699,824.00
3.	Pengeluaran (21 Des.2018 s.d. 17 Desember 2019)	3,456,452,842.00
4.	Saldo Akhir per 17 Desember 2019	2,646,884,512.14

**Saldo Akhir per 17 Desember 2019**

<b>1. Saldo Bank :</b>			
a. Tabungan BNI 46 (No. Rekg. 0301119540)	Rp	626,772,268.00	
b. Tabungan BNI 46 (Deposito BNI No. 1058640)	Rp	2,020,000,000.00	
<b>2. Kas Tunai :</b>			
Jumlah	Rp	112,200.00	
<b>Perbedaan (Kas - Bank)</b>			Rp 2,646,884,468.00 44.14

Keterangan : 1. Perbedaan 44,14 disebabkan tidak tersedia uang pecahan  
2. Uang Asing yang belum dirupiahkan : 13 RM; dan 5 Real Brazil

Pontianak, 17 Desember 2019

Ketua Parartaon,

St. J. Simanungkalit, SH, M.Kn

Ditutupi,  
Pendeta HKBP Pontianak Ressort Pontianak

Pdt. P. Siahaan, M.Th

Bendahara Huria

St. M.R.H. Panggabean

Telah diperiksa oleh Badan Audit HKBP  
Pontianak

Drs. M. Hutasoit

## Lampiran 10. Surat Izin Penelitian



**UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA**  
Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Nomor : 3260/R/I  
Hal : Ijin Penelitian

14 April 2020

Kepada:  
Yth. Pimpinan Gereja HKBP Pontianak Resort Pontianak  
Jl. Pulau We No.181 Pontianak, Kalimantan Barat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penulisan Skripsi yang berjudul "**Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Akuntabilitas Keuangan dan Pengendalian Internal Di HKBP Pontianak**" yang dilakukan oleh mahasiswa kami dengan identitas:

Nama : Jannes Samuel Elfronzo  
No\_Mhs/Prodi : 22526/Akuntansi  
No\_HP : 085338923195  
Alamat : Jl. Solo Km.7 Gang mangga IV No.29B, Ngentak, CT, Depok,  
Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta

Kami mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan Ijin Penelitian kepada mahasiswa tersebut untuk mendapatkan data yang diperlukan.

1. Wawancara bersama pimpinan jemaat, bendahara gereja, bendahara kategorial

Skripsi yang ditulis oleh mahasiswa ini merupakan karya ilmiah yang memiliki tujuan dan sifat keilmuan. Oleh karenanya tidak akan dipergunakan untuk hal-hal yang merugikan.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya, kami mengucapkan terima kasih.

a.n Dekan,  
Wakil Dekan I,  
  
UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA  
FAKULTAS  
BISNIS DAN EKONOMIKA  
Drs. Agus Budi R, M.Si., Akt., CA.

## Lampiran 11. Surat Keterangan



### SURAT KETERANGAN

Nomor : 62/D.XXVIII/R.03/H.1/V/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini Pimpinan Gereja HKBP Pontianak Resort Pontianak menerangkan bahwa:

Nama : Jannes Samuel Elfronzo  
NPM : 160422526  
Alamat : Jl. Solo Km. 7 Gg. Mangga IV No. 29 B  
Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta  
Instansi : Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Atma Jaya Yogyakarta  
Program Studi : Akuntansi  
Judul Penelitian : Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Akuntabilitas Keuangan dan Pengendalian Internal di Gereja HKBP Pontianak

adalah benar bahwa yang bersangkutan telah melakukan penelitian di Gereja HKBP Pontianak Resort Pontianak untuk keperluan skripsi, terhitung sejak tanggal 2 Mei 2020 sampai dengan 16 Mei 2020. Adapun data yang dipergunakan adalah benar dan dapat dipertanggung jawabkan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pontianak, 16 Mei 2020

Pimpinan Gereja HKBP Pontianak  
Resort Pontianak

Pdt. Piter Siantan

